



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk  
Mengatasi Pergaulan Bebas Akibat *Brokenhome* pada  
Remaja di Desa Margomulyo Kecamatan Kerek  
Tuban

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Nasihatul Ummah**  
**NIM B03217028**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas  
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021

## PENYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Nasihatul Ummah

NIM : B03217028

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Desa Temayang Rt 002 Rw 001 Kecamatan  
Kerek Kabupaten Tuban.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar karya saya secara mandiri dn bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain.
- 3) Apabila dikemudian hari terbukti dan dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung konsekuensi hukum yang berlaku.

Surabaya, 08 Januari 2021  
Yang menyatakan,

A 6000 Rupiah postage stamp from Surabaya, Indonesia, with a handwritten signature over it. The stamp features the text 'KETERAI TEMPEL', 'BLABAHF460320152', and '6000 SURABAYA'.

**Nasihatul Ummah**  
**B03217028**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nasihatul Ummah  
NIM : B03217028  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul : Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Akibat *Brokenhome* pada Remaja di Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Tuban.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 12 Januari 2021  
Dosen Pembimbing



**Dr. Hj. Ragwan Albaar, M.**  
**Fil.I NIP. 196303031992032002**

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Akibat *Brokenhome* pada Remaja di Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Tuban

### SKRIPSI

Disusun oleh :

**Nasihatul Ummah**  
**NIM B03217028**

Telah diujikan dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu (S1) pada tanggal 12 Januari 2021

### Tim Penguji

Penguji I



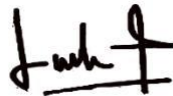
Dr. Hj. Ragwan Albaar, M. Fil.I  
NIP. 196303031992032002

Penguji III



Yusria Ningsih, S.Ag., M.Kes.  
NIP.197605182007012022

Penguji II



Dr. Lukman Fahmi, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197311212005011002

penguji IV



Dr. H. Cholil, M.Pd.I  
NIP.196506151993031005

Surabaya, 12 Januari 2021

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag  
NIP.196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NASIHATUL UMMAH  
NIM : B03217028  
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / BKI  
E-mail address : nasihatulummah26@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas**

**Akibat *Brokenhome* pada Remaja di Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Tuban.**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Januari 2021

Penulis

(NASIHATUL UMMAH)

## ABSTRAK

Nasihatul Ummah, NIM. B03217028, Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Akibat *Brokenhome* pada Remaja di Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Tuban.

Fokus penelitian: Bagaimana proses dan hasil pelaksanaan Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Akibat *Brokenhome* pada Remaja di Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Tuban. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dan menganalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Akibat *Brokenhome* pada Remaja melalui langkah Identifikasi, Diagnosis, Prognosis, *Treatment*, Evaluasi dan *Follow Up.Treatment* menggunakan Konseling Islam yaitu al-Qur'an surat al-Ma'idah : 90, surat al-Baqarah : 219, dan surat al-Ahzab : 21, juga Pendekatan *Behaviour* dengan teknik *Modelling* dengan model tante konseli dan pemutaran film. Hasilnya telah adanya perubahan tingkah laku, yaitu konseli mulai membatasi diri untuk tidak bergaul dengan anak Punk, merubah penampilannya menjadi lebih sopan, dan menahan diri untuk tidak mabuk.

Kata Kunci : Konseling Islam, Pendekatan *Behaviour*, Pergaulan Bebas, *Brokenhome*

## ABSTRACT

Nasihatul Ummah, NIM. B03217028, Islamic Counseling with Behavioral Approaches to Overcome Adolescent Free Intercourse Due to Brokenhome in Margomulyo Village, Kerek District, Tuban Regency.

The focus off the research in this thesis How is the process and results of the implementation of Islamic Counseling with a Behavioral Approach to Overcome Adolescent Free Intercourse Due to Brokenhome in Margomulyo Village, Kerek Tuban Regency. Researchers used a qualitative approach to the type of case study research, and analyzed using comparative descriptive analysis techniques.

In this study it can be concluded that the process of implementing Islamic Counseling with a Behavioral Approach to Overcome Adolescent Free Intercourse Due to Brokenhome through the steps of Identification, Diagnosis, Prognosis, Treatment, Evaluation and Follow Up. Treatment uses Islamic counseling, namely al-Qur'an surah al-Ma'idah: 90 and al-Baqarah: 219, and the Behavioral Approach with modeling techniques with the aunt counselee model and film screenings. The result is a change in behavior, namely the counselee begins to limit himself from hanging out with Punk's child, changes his appearance to be more polite, and refrain from getting drunk.

Keywords: Islamic Counseling, *Behavioral* Approach, Free Sex, *Brokenhome*.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PENYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Konsep.....	9
F. Sistematikan Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	15
A. Kerangka Teoritik .....	15
1. Konseling Islam.....	15
a) Pengertian Konseling Islam.....	15
b) Tujuan Konseling Islam.....	18
c) Fungsi Konseling Islam .....	20
d) Asas-asas Konseling Islam .....	21
e) Unsur-unsur Konseling Islam .....	33
f) Langkah-langkah Konseling Islam.....	37
2. Pendekatan <i>Behaviour</i> .....	38
a) Pengetian Terapi <i>Behaviour</i> .....	38
b) Tujuan Terapi <i>Behaviour</i> .....	40

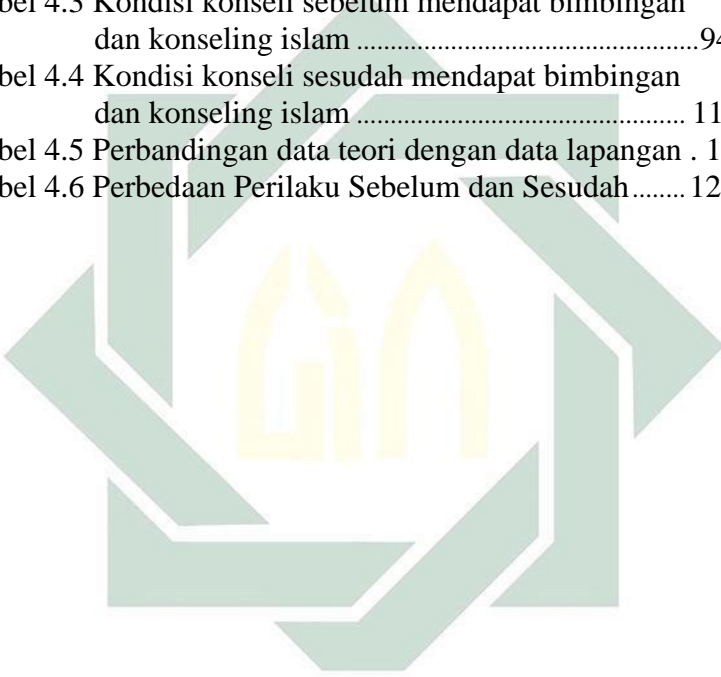


c) Fungsi Terapi <i>Behaviour</i> .....	42
d) Tahap-tahap Terapi <i>Behaviour</i> .....	43
e) Teknik-teknik Terapi <i>Behaviour</i> .....	46
3. Pergaulan Bebas .....	51
a) Pengertian Pergaulan Bebas .....	51
b) Bentuk-bentuk Pergaulan Bebas .....	53
c) Faktor penyebab Pergaulan Bebas .....	57
4. <i>Brokenhome</i> .....	60
a) Pengertian <i>Brokenhome</i> .....	60
b) Faktor Penyebab <i>Brokenhome</i> .....	61
c) Dampak Keluarga <i>Brokenhome</i> .....	63
5. Konseling Islam dengan Pendekatan <i>Behaviour</i> untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Akibat <i>Brokenhome</i> pada Remaja .....	64
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	65
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	72
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	72
1. Pendekatan Penelitian .....	72
2. Lokasi Penelitian .....	72
B. Sasaran dan Lokasi Penelitian .....	73
1. Sasaran Penelitian .....	74
2. Lokasi Penelitian .....	74
C. Jenis dan Sumber Data .....	74
1. Jenis Data .....	74
2. Sumber Data .....	76
D. Tahap-tahap Penelitian .....	76
1. Tahap Pra Lapangan .....	76
2. Tahap Pelaksanaan / Proses Lapangan .....	79
E. Teknik Pengumpulan Data .....	80
1. Teknik Observasi .....	80
2. Teknik Wawancara .....	80
3. Teknik Dokumentasi .....	81

F. Teknik Validitas Data .....	82
G. Teknik Analisis Data .....	83
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..</b>	<b>84</b>
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	84
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	84
2. Deskripsi Konselor dan Konseli.....	87
3. Deskripsi Masalah .....	92
B. Penyajian Data.....	95
1. Deskripsi Proses Konseling Islam dengan Pendekatan <i>Behaviour</i> untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja akibat <i>Brokenhome</i> .....	95
a) Identifikasi Masalah.....	96
b) Dagnosa.....	101
c) Prognosa.....	102
d) <i>Treatment</i> .....	103
e) Evaluasi <i>Follow Up</i> .....	114
2. Deskripsi Hasil Konseling Islam dengan Pendekatan <i>Behaviour</i> untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja akibat <i>Brokenhome</i> .....	115
C. Pembahasan Analisis dan Hasil Penelitian.....	118
a) Perspektif Teori .....	118
b) Perspektif Islam.....	127
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>130</b>
A. Kesimpulan .....	130
B. Saran.....	131
C. Keterbatasan Penelitian .....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>134</b>
Lampiran .....	138

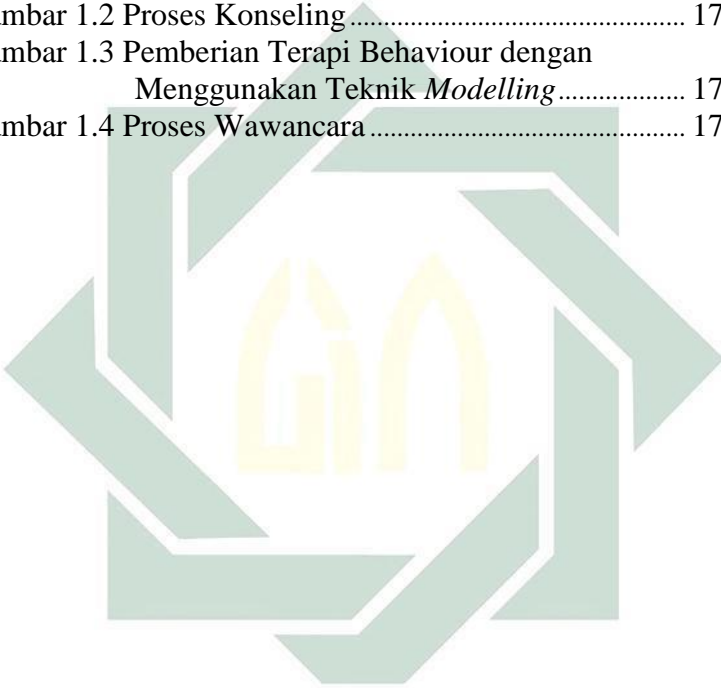
## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Batas-batas Wilayah Kota Tuban.....	84
Tabel 4.2 Batas-batas Wilayah Desa Margomulyo.....	85
Tabel 4.3 Kondisi konseli sebelum mendapat bimbingan dan konseling islam .....	94
Tabel 4.4 Kondisi konseli sesudah mendapat bimbingan dan konseling islam .....	117
Tabel 4.5 Perbandingan data teori dengan data lapangan .	119
Tabel 4.6 Perbedaan Perilaku Sebelum dan Sesudah.....	125



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Proses Konseling .....	173
Gambar 1.2 Proses Konseling .....	173
Gambar 1.3 Pemberian Terapi Behaviour dengan Menggunakan Teknik <i>Modelling</i> .....	174
Gambar 1.4 Proses Wawancara .....	174



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan suatu kelompok sosial terkecil yang ada dalam masyarakat dengan karakteristik yang berbeda. Dalam keluarga terdapat kerja sama seperti ekonomi, dan juga terjadinya reproduksi.<sup>2</sup> Keluarga merupakan hasil pernikahan antara laki-laki dengan perempuan yang memiliki rasa cinta, kasih sayang, serta rasa ingin membahagiakan satu sama lain. Cinta berarti *mawaddah* sedangkan kasih sayang berarti *rahmah*.<sup>3</sup> Dalam sebuah keluarga terdapat seorang suami atau ayah yang berperan sebagai kepala rumah tangga, dan istri sebagai ibu dari anak-anak yang akan menjadi generasi penerus keluarga tersebut. Untuk menciptakan keluarga yang harmonis terdapat hak dan kewajiban dalam keluarga yang harus dipatuhi oleh anggota keluarga itu sendiri seperti: ayah sebagai kepala rumah tangga berkewajiban untuk memberikan nafkah berupa kebutuhan ekonomi baik sandang, pangan maupun papan. Ibu berkewajiban menyusui anak-anaknya hingga berumur dua tahun dan mengajarnya hal-hal baik, karena seorang ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Begitupun juga anak berkewajiban patuh dan hormat kepada ayah dan ibunya. Firman Allah SWT.

---

<sup>2</sup> Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*. (Jakarta:Kencana, 2012), 3.

<sup>3</sup> Adib Machrus. *Fondasi Keluarga Sakinah*. (Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah. Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah. Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), 12.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ  
 وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا  
 تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِيٍّ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ  
 أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ  
 تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَاءً أُنْتِمْ بِالْمَعْرُوفِ وَالْفُقُورِ  
 اللَّهُ وَأَعْمَلُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. (QS. al-Baqarah:233).<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Al-Qur'an. al-Baqarah : 233.

Selain berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anak, orang tua juga berkewajiban mendidik anak-anak baik pendidikan beragama, berbangsa maupun bernegara karena orang tua adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak.<sup>5</sup> Sebagaimana Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)<sup>6</sup>

Mendidik anak-anak baik dari segi pembawaan maupun lingkungan merupakan kewajiban orang tua.<sup>7</sup> Pendidikan yang baik dari orang tua kepada seorang anak akan membawanya kepada jalan menuju Allah, sedangkan jika pendidikan yang diberikan oleh orang tua itu salah maka akan mengantarkan sang anak jauh dari jalan Allah. Mendidik anak bukan hanya dalam hal kognisi dan intelektual saja, namun juga harus dengan ilmu agama seperti: memperkenalkan kepada anak tentang kekuasaan

<sup>5</sup> Tatik Mukhoyaroh. *Psikologi Keluarga*. (Surabaya: Universitas Sunan Ampel Press, 2014). 5.

<sup>6</sup> Al-Qur'an. *at-Tahrim* : 6.

<sup>7</sup> Abdul Qodir Jaelani. *Keluarga Sakinah*. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995).

Allah, makhluk ciptaan Allah, mengajarkan pendidikan moral, akhlak, dan juga melatih anak untuk melakukan sholat dan membaca Al-Qur'an.

Keluarga merupakan tempat belajar anak pertama kali, mulai belajar berbicara, merangkak, berjalan, serta berinteraksi dengan orang lain. Dengan terpenuhinya semua kebutuhan tersebut maka akan menambah keharmonisan dalam keluarga dan akan berpengaruh terhadap perkembangan fisik maupun psikis.<sup>8</sup> Ada juga seorang anak yang memiliki keluarga namun tidak pernah mendapatkan kasih sayang serta perhatian dari orang tua. Keluarga yang demikian bisa dikatakan keluarga yang tidak utuh dan biasanya disebabkan perceraian atau *Brokenhome*. Hal tersebut yang menjadikan anak terjerumus dalam pergaulan bebas, sering melanggar norma-norma yang berlaku, brutal serta melakukan perilaku menyimpang yang lain.<sup>9</sup>

Keluarga *Brokenhome* merupakan keluarga tidak utuh atau berantakan akibat orang tua tidak lagi peduli dengan situasi dan kondisi keluarga yang ada dirumah. Orang tua tidak lagi peduli dengan anak-anaknya baik sekolah anaknya, pergaulan anaknya atau bahkan tempat tinggal anaknya. Kondisi tersebut berdampak besar terhadap perkembangan emosional anak. Anak menjadi malu, murung, sedih berkepanjangan serta anak menjadi

---

<sup>8</sup> Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*. 12.

<sup>9</sup> Save M Dagon. *Psikologi Keluarga*. (Jakarta:PT Renika Cipta, 1990).



kehilangan panutan serta pegangan masa transisi menuju dewasa.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian pada seorang remaja akibat *Brokenhome*. Konseli ini belum bisa menerima kejadian perceraian antara kedua orang tuanya dan cenderung menampakkan sikap brutal akibat terjerumus dalam pergaulan bebas. Cara berpakaian yang serba hitam, celana ketat dan penuh robekan juga bau minum anggur (alkohol) menjadi trend cara berpakaian anak-anak jalanan. Tubuhnya penuh tato dan sering melalang buana dengan anak-anak jalanan hanya untuk mencari sebuah kesenangan, menganggap dirinya pemberani padahal justru kehadirannya sangat meresahkan masyarakat. Akibat dari perilaku konseli yang sering mabuk tersebut membuat dirinya ditakuti masyarakat sekitar dan sangat meresahkan. Hal tersebut dilakukan konseli sebagai bentuk pelampiasan untuk mendapatkan kenyamanan dan kesenangan dalam hidupnya, dikarenakan sejak kecil konseli tidak pernah merasakan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya.

Konseli dan adik perempuannya saat ini tinggal dengan saudaranya karena kakek dan neneknya sudah meninggal, sedangkan orang tuanya sudah mempunyai kehidupan masing-masing dan sudah berkeluarga. Untuk mencukupi kebutuhannya setiap hari konseli merantau ke Jakarta ketika lulus SMA, namun saat ini terpaksa harus dipulangkan akibat dampak virus corona yang sedang melanda seluruh dunia. Sesekali konseli meminta uang untuk kebutuhan sehari-hari nya bersama adik

perempuannya kepada orang tuanya, namun tidak selalu mendapatkan balasan yang melegakan. Hal tersebut yang menjadikan konseli semakin tidak bisa menerima perpisahan kedua orang tuanya, konseli menjadi pesimis, malu, dan merasa dia orang yang paling menderita didunia, diusianya yang masih remaja dia dan adik perempuannya harus hidup tanpa kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua.

Penelitian ini menggunakan Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* dengan menggunakan teknik *modeling* untuk membantu mengatasi permasalahan yang sedang dialami konseli saat ini. Teknik *modeling* merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam membantu menyelesaikan permasalahan konseli dengan menggunakan tingkah laku model seperti fisik, tingkah laku hidup seseorang, atau sesuatu yang teramati secara jelas. Disini peneliti menggunakan model simbolik dengan menggunakan film, video, atau media lain. Sedangkan model nyata yang digunakan yaitu anggota keluarga atau tokoh nyata yang dikagumi konseli.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, peneliti ingin membantu konseli untuk bisa menerima semua cobaan yang sedang menimpanya dengan ikhlas serta mencegah konseli agat tidak terjerumus dalam pergaulan bebas lebih parah lagi dengan menggunakan Pendekatan *Behaviour* dengan teknik *modeling*. Dari seluruh keteguhan ini penulis implementasikan pada penelitian studi kasus dengan judul penelitian **“Konseling Islam dengan Pendekatan**

***Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Akibat**

## ***Brokenhome* pada Remaja di Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Tuban”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, adapun rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Proses Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Akibat *Brokenhome* pada Remaja di Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Tuban?
2. Bagaimana Hasil Akhir dari Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Akibat *Brokenhome* pada Remaja di Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Tuban?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, adapun tujuan penelitian dalam hal ini untuk :

1. Mengetahui Proses Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Akibat *Brokenhome* pada Remaja di Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Tuban.
2. Mengetahui Hasil Akhir dari Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Akibat *Brokenhome* pada Remajadi Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Tuban.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat, adapun manfaat dalam hal ini berupa manfaat teoritis dan praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a) Memberikan pengetahuan serta wawasan kepada peneliti lain dan para pembaca untuk mengetahui bagaimana Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Akibat *Brokenhome* pada Remaja.
  - b) Memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan Bimbingan dan konseling Islam bahwa metode ilmu yang ada dalam Bimbingan dan konseling Islam dapat membantu seseorang dalam menangani persoalan manusia yang sesuai dengan ajaran agama islam.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, memberikan jawaban atas apa yang sudah diteliti tentang bagaimana hasil Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Akibat *Brokenhome* pada Remaja.
  - b) Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan dapat mengurai perilaku pergaulan bebas konseli dengan berperilaku lebih baik dan lebih peduli dengan lingkungan sekitar dengan menggunakan pendekatan *behaviour* dengan teknik modeling.

## E. Definisi Konsep

Agar memperoleh kejelasan terkait judul penelitian yang diangkat yakni “**Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Akibat *Brokenhome* pada Remaja di Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Tuban**”, dalam hal ini akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian agar mudah dipahami oleh para pembaca:

### 1. Konseling Islam

Menurut Aunur Rahim Faqih Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada orang yang ahli di bidangnya kepada orang yang mengalami masalah (konseli) agar mampu memahami keberadaannya sebagai makhluk Allah SWT. Dengan tujuan mampu menyeimbangkan kehidupan beragama baik duniawi maupun ukhrowi agar sesuai dengan ketentuan Allah SWT agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>10</sup>

Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan dari orang yang ahli dibidangnya yakni konselor kepada individu yang mengalami permasalahan yakni konseli dengan tujuan mengubah tingkah laku konseli dengan cara wawancara untuk mengarahkan diri konseli agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai ajaran agama islam yang berpatokan pada Al Qur'an dan Hadits.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2004).4.

<sup>11</sup> Faizah Noer Laela. *Bimbingan Konseling Islam*. (Surabaya: UINSA Press, 2017). 8-9.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konseling islam merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami masalah dengan tujuan seseorang tersebut dapat menyelesaikan masalahnya, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta individu tersebut mampu berkembang sesuai dengan nilai-nilai dalam kehidupan yakni berpegang teguh pada ajaran Al Qur'an dan Hadits.

## 2. Pendekatan *Behaviour*

Menurut Gerald Corey, *Behaviour* merupakan sebuah pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Terapi *Behaviour* ini, atau biasa dikenal dengan terapi tingkah laku merupakan aneka ragam teknik atau prosedur yang berakar pada teori tentang belajar. Dalam pelaksanaan terapi *behaviour* ini harus menyertakan penerapan secara sistematis terkait prinsip-prinsip belajar yang digunakan untuk mengubah tingkah laku kearah yang lebih adaptif.<sup>12</sup>

Jadi, pendekatan *behavior* merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk membantu mengatasi tingkah laku konseli yang ditimbulkan oleh dorongan dari luar maupun dalam serta berfokus pada bagaimana upaya konseli untuk belajar dalam menentukan tingkah lakunya dimasa yang akan datang.

---

<sup>12</sup>Gerald Corey. *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2013). 193.

### 3. Pergaulan Bebas

Kata “bebas” berarti melewati batas norma-norma yang sudah ditetapkan. Menurut Yusuf Abdullah, Pergaulan Bebas merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana arti kata “bebas” maksudnya adalah sebuah tindakan yang melewati batas norma-norma yang sudah ditentukan.<sup>13</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas merupakan sebuah perilaku manusia yang menyimpang dari norma-norma yang sudah ditetapkan dan tidak ada batasnya. Pergaulan bebas juga dapat diartikan sebagai sebuah hubungan antara beberapa golongan sehingga membentuk golongan baru yang mengarah kepada perilaku yang tidak sesuai seperti bergaul dengan anak-anak jalanan yang tidak sekolah, bergaul dengan anak-anak yang suka meminum minuman keras, serta bergaul dengan anak-anak yang tidak pernah memperhatikan kondisi dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

### 4. *Brokenhome*

Menurut pendapat Hurlock, *brokenhome* merupakan sebuah penyesuaian yang kurang baik dari hasil pernikahan antara seorang laki-laki dan perempuan, dimana antara suami dan istri tidak lagi menemukan sebuah kecocokan yang dapat memuaskan kedua belah pihak. Untuk mencari kebahagiaan dalam sebuah keluarga memilih jalan

---

<sup>13</sup> Yusuf Abdullah. *Bahaya Pergaulan Bebas*. (Jakarta: Media Dakwah, 1990). 142.

pisah bukanlah sebuah solusi yang baik, banyak dari kalangan keluarga yang tidak merasa bahagia dalam pernikahannya namun tetap memilih mempertahankan hubungan pernikahan mereka, karena pernikahan harus dilandasi dengan pertimbangan agama, moral, dan juga kondisi sosial ekonomi.<sup>14</sup>

*Brokenhome* juga dapat diartikan sebagai keluarga yang berantakan, yang disebabkan tidak adanya keharmonisan dalam keluarga dan sering terjadi perselisihan. Jadi, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan *brokenhome* yaitu sebuah permasalahan yang terjadi dalam keluarga yang menjadikan ketidakharmonisan. Dari kejadian tersebut anak yang akan menjadi korban pertama, anak-anak yang terlahir dari keluarga *brokenhome* akan mengalami krisis kepribadian yang menjadikan perilakunya sering tidak sesuai. Anak tersebut akan mengalami gangguan emosional atau bahkan neurotic.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Tujuan dari sistematika pembahasan yaitu untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui isi dari penelitian, sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 sub BAB diantaranya: BAB I

### **PENDAHULUAN**

Bab ini berisi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi

---

<sup>14</sup> Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1990). 310.



Konsep, dan Sistematika Pembahasan yang menjelaskan tentang gambaran mengenai isi dari masing-masing bab dalam penelitian.

## BAB II PEMBAHASAN

Bab ini berisi : Kajian Teoretik yang menjelaskan beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang akan dikaji sesuai dengan judul penelitian. Kajian Teoretik berisi Konseling Islam yang meliputi (Pengertian Konseling Islam, Tujuan Konseling Islam, Fungsi Konseling Islam, Asas-asas Konseling Islam, Unsur-unsur Konseling Islam, dan Langkah-langkah Konseling Islam). Pendekatan *Behaviour* yang meliputi (Pengertian Terapi *Behaviour*, Tujuan Terapi *Behaviour*, Fungsi Terapi *Behaviour*, Tahap-tahap Terapi *Behaviour*, dan Teknik-teknik Terapi *Behaviour*). Pergaulan Bebas yang meliputi (Pengertian Pergaulan Bebas, Bentuk-bentuk Pergaulan Bebas, Faktor Penyebab Pergaulan Bebas). *Brokenhome* yang meliputi (Pengertian *Brokenhome*, Faktor Terjadinya *Brokenhome*). Kajian teoretik tentang Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja Akibat *Brokenhome*. Dan yang terakhir disajikan pula penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi : Metode Penelitian menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik

Validitas Data, Teknik Analisis Data, Deskripsi Umum Objek Penelitian dan Deskripsi Hasil Penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi Umum Objek Penelitian membahas tentang setting penelitian yang meliputi Lokasi Penelitian, Deskripsi Konselor, Deskripsi Konseli, dan Deskripsi Masalah dan yang terakhir membahas tentang Deskripsi Hasil Penelitian yang berisi : Deskripsi proses pelaksanaan penelitian terkait Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja Akibat *Brokenhome* di Desa Margomulyo Kerek Tuban. Serta Deskripsi Hasil terkait Pelaksanaan Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja Akibat *Brokenhome* di Desa Margomulyo Kerek Tuban. Dan Pembahasan Hasil Penelitian yang meliputi perspektif teori dan perspektif keislaman.

#### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saranserta keterbatasan penelitian. Dimana kesimpulan harus dikaitkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan saran adalah rekomendasi dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan untuk penelitian lanjutan.

## BAB II KAJIAN TEORETIK

### A. Kerangka Teoretik

#### 1. Konseling Islam

##### a) Pengertian Konseling Islam

Konseling Islam merupakan bentuk dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para sahabat waktu itu, baik dilakukan secara individual maupun kelompok. Adanya konseling islam dalam hal ini berkenaan dengan diturunkannya ajaran agama islam yang disampaikan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW.<sup>15</sup>

Dalam proses konseling, nilai-nilai keagamaan yang di anut konseli perlu dipertimbangkan konselor saat memberikan layanan konseling agar proses konseling terlaksana secara efektif dan efisien. Sebab konseli yang fanatik dengan ajaran agama islam sangat meyakini nilai-nilai ajaran agamanya dalam membantu menyelesaikan permasalahannya.<sup>16</sup>

Istilah Konseling (*counseling*) berasal dari kata *to counsel* yang memiliki arti memberi nasehat, anjuran, pembicaraan yang digunakan untuk melakukan sesuatu secara *face to face* (tatap

---

<sup>15</sup> Hajir Tajiri. "Konseling Islam: Studi terhadap Posisi dan Peta Keilmuan", *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*. vol. 6, no. 2, 2012. 226-248.

<sup>16</sup> Syafaruddin. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Al Qur'an dan Sains*. (Medan: Perdana Publishing, 2017). 112.

muka).<sup>17</sup> Konseling dalam hal ini bersifat *kuratif* (penyembuhan) atau *korektif* (menanggulangi) masalah atau pemecahan masalah yang dihadapi konseli. Masalah yang dihadapi konseli yaitu masalah psikologi yang bersifat berat.<sup>18</sup>

Istilah Islam dalam wacana studi Islam berasal dari bentuk masdar yang secara harfiah berarti selamat, sentosa dan damai. Islam berasal dari kata kerja *salima* yang diubah bentuk menjadi *aslama* yang mengandung arti berserah diri. Dengan demikian kata Islam secara etimologi berarti keselamatan, tunduk dan kedamaian.<sup>19</sup>

Menurut Aunur Rahim Faqih Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan dari seseorang yang ahli di bidangnya kepada orang yang mengalami masalah (konseli) agar mampu memahami keberadaannya sebagai makhluk Allah SWT. Dengan tujuan mampu menyeimbangkan kehidupan beragama sesuai dengan ketentuan Allah SWT agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

Menurut Anwar Sutoyo dalam bukunya yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam” beliau mendefinisikan Konseling Islam merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada individu

---

<sup>17</sup> H.M Arifin. *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah*. (Bandung: Bulan Bintang, 1997).

<sup>18</sup> Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2004). 2-3.

<sup>19</sup> Ahmad H. Asy'ari. *Pengantar Studi Islam*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004). 2.

<sup>20</sup> Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. 4.

(konseli) agar individu tersebut mampu kembali ke jalan fitrah nya dengan berbekal iman dan akal yang telah dikaruniakan Allah SWT sesuai dengan apa yang telah diajarkan Rasulullah kepadanya.<sup>21</sup>

Berbeda dengan menurut Achmad Mubarak dalam bukunya yang berjudul “Konseling Agama” dalam buku tersebut dijelaskan bahwa Konseling Islam merupakan upaya pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang mengalami permasalahan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan keagamaan, yakni dengan memberikan kekuatan getaran iman kepada konseli yang biasa disebut sebagai *hisbah* yaitu melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan yang kurang baik atau biasa dikenal dengan istilah (*amar makruf nahi munkar*).<sup>22</sup>

Dari berbagai pendapat para ahli yang sudah dikemukakan diatas nampak bahwa Konseling Islam merupakan aktivitas yang sangat “membantu” dalam menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi seseorang(konseli). Dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu adalah makhluk sosial yang perlu hidup sesuai dengan tuntunan ajaran Allah SWT (jalan yang lurus). Karena pada dasarnya tugas konselor adalah membantu, maka konseli harus lebih aktif belajar dalam memahami sekaligus menyadari

---

<sup>21</sup> Anwar Sutoyo. *Bimbingan Konseling Islami*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015). 22.

<sup>22</sup> Tohari Musnamar. *Proses Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling*. (Jakarta: UII Press, 1992). 5.

bahwa segala apa yang ada didunia adalah ciptaan Allah SWT dan akan kembali hanya kepada-Nya, dengan tujuan individu tersebut memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat dan bukan malah sebaliknya.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Konseling Islam merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami permasalahan guna mendapatkan solusi secara mandiri sesuai dengan nilai-nilai keislaman agar konseli memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### **b) Tujuan Konseling Islam**

Menurut Hamdan Bakran Adz-Dzaky sebagaimana yang dikutip dalam Hawla Rizqiyah. Mendefinisikan tentang tujuan Konseling Islam diantaranya yaitu:

- 1) Konseling dapat membantu mencerdaskan spiritual pada diri individu sehingga muncul keinginan untuk berbuat taat dan patuh kepada Allah SWT dan senantiasa meninggalkan perintah Allah SWT (*amar makruf nahi munkar*).
- 2) Konseling dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang memberikan manfaat baik kepada diri sendiri maupun kepada lingkungan sekitar.
- 3) Konseling dapat memberikan perubahan kebaikan, kesopanan, kesehatan, serta kebersihan jiwa dan mental.

---

<sup>23</sup> Anwar Sutoyo. *Bimbingan dan Konseling Islam Teori dan Praktik*. 23.

- 4) Konseling dapat membuat hati menjadi tenang dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*qonaah*), dan mendapatkan Rahmat dan Hidayah oleh Allah SWT.
- 5) Konseling dapat menumbuhkan rasa saling tolong menolong, toleransi serta kasih sayang.
- 6) Konseling dapat menghasilkan potensi nilai-nilai ketuhanan (*Ilahiyah*).<sup>24</sup>

Berbeda dengan pendapat Syamsu Yusuf. Menurut Syamsu Yusuf Konseling Islam merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada seseorang agar seseorang tersebut memiliki sikap, perilaku, pemahaman, serta penerimaan diri. seperti berikut:

- 1) Konseli memiliki kesadaran tentang fungsi dirinya hidup didunia yaitu sebagai khalifah Allah SWT dibumi.
- 2) Konseli memiliki kesadaran bahwa hakikat ia hidup didunia adalah sebagai makhluk Allah SWT.
- 3) Konseli mempunyai kebiasaan yang sehat dengan melalukan kegiatan makan, tidur dan beraktivitas sesuai dengan waktu yang tepat.
- 4) Konseli memiliki komitmen kepada diri sendiri dalam beribadah serta mengamalkan ajaran-ajaran Allah SWT dengan sebaik-baiknya sesuai ketetapan-Nya.

---

<sup>24</sup> Hawla Rizqiyah. Bimbingan dan Konseling Islam Perspektif Dakwah Menurut Samsul Munir Amin. *Skripsi*. S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017). 21.

- 5) Konseli memahami faktor penyebab timbulnya permasalahan atau stres,
- 6) Dalam menghadapi masalah konseli mampu menghadapinya dengan sabar dan lapang dada.
- 7) Konseli mampu mengambil hikmah dari setiap musibah yang ada dalam hidup.
- 8) Konseli memiliki kebiasaan belajar dan bekerja secara positif.
- 9) Konseli mampu mengontrol emosi serta mampu meredamnya dengan intropeksi diri.
- 10) Bagi konseli yang sudah berkeluarga agar mampu menciptakan keluarga yang aman damai dan sejahtera.

Tujuan Konseling Islam menurut Syamsu Yusuf ini tidak hanya diarahkan pada proses penyelesaian masalah konseli saja, namun juga terdapat indikator lebih konkret terhadap konseli yang sehat.<sup>25</sup> Selain yang sudah dijelaskan para ahli diatas, Konseling Islam bertujuan memberikan bantuan kepada individu untuk menjadi pribadi yang bertaqwa, mandiri dan bertanggung jawab dalam mengembangkan kemampuannya. Juga dapat membantu individu dalam membentuk nilai-nilai keislaman yang ada pada dirinya dan mengatur perilaku dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan hal ini diharapkan individu dapat konsisten secara mental dan sehat dalam menjalankan agama Allah SWT.

---

<sup>25</sup> Syamsu Yusuf. *Mental Hygine*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004). 178-183.



### c) Fungsi Konseling Islam

Menurut Aunur Rahim Faqih fungsi Konseling Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi *Preventif* (Pencegahan) yaitu sebuah upaya yang dilakukan konselor dalam membantu konseli untuk mencegah timbulnya permasalahan bagi dirinya.
- 2) Fungsi *Kuratif* (Perbaikan) yaitu sebuah usaha yang dilakukan konselor dalam membantu menyelesaikan permasalahan konseli atau memecahkan masalah.
- 3) Fungsi *Preserfatif* (Pemeliharaan) yaitu sebuah usaha yang dilakukan konselor dalam membantu konseli yang sudah bangkit dari permasalahan agar tetap sehat secara mental dan tidak mengalami permasalahan yang sama.
- 4) Fungsi *Develompental* (Pengembangan) yaitu sebuah usaha yang dilakukan konselor dalam membantu konseli untuk menyalurkan potensi yang dimilikinya agar tetap berkembang secara sehat.<sup>26</sup>

### d) Asas-asas Konseling Islam

Konseling Islam sebagai landasan filosofis dan keimanan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Menurut Aunur Rahim Faqih Asas-asas Konseling Islam sebagaimana berikut:

- 1) Asas-asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat  
Tujuan akhir dari Konseling Islam adalah membantu konseli, yaitu seseorang yang

---

<sup>26</sup> Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. 37.

dibimbing dalam mencapai kebahagiaan didunia dan juga kesejahteraan diakhirat. Kebahagiaan hidup didunia sifatnya hanyalah sementara berbeda dengan kebahagiaan diakhirat yang sangat kekal sepanjang masa. Kebahagiaan dalam ini akan tercapai jika kita senantiasa berada dijalan Allah SWT dan senantiasa mengingat-Nya. Oleh karena itu, didalam ajaran agama islam diajarkan untuk hidup dalam keseimbangan antara kehidupan duniawi dengan kehidupan akhirat. Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي

الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : *Dan diantara mereka ada orang yang berdo'a "Ya Tuhan kami berikanlah kami kebaikan didunia dan kebaikan diakhirat dan pelihara lah kami dari siksa api neraka."* (Q.S Al Baqarah : 201)<sup>27</sup>

## 2) Asas Fitrah

Konseling Islam merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada konseli untuk mengenal, memahami, serta menghayati fitrah yang ada pada dirinya, sehingga segala tindakan dan tingkah lakunya selaras dengan fitrahnya tersebut. Menurut ajaran agama islam manusia terlahir dalam keadaan fitrah, yaitu sebuah potensi bawaan yang ada pada

<sup>27</sup> Al Qur'an. Surat al-Baqarah : 201.

diri manusia sebagai seorang muslim atau orang yang beragama islam. Konseling Islam dalam hal ini sangat membantu konseli untuk mengenal kembali fitrahnya manakala ia pernah tersesat, sehingga dengan demikian akan membantu dalam mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat dengan bertingkah laku yang sesuai dengan fitrhanya. Sebagaimana Firman Allah SWT yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا  
بَدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ  
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tataplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia itu mengetahui” (Q.S ar-Rum : 30).<sup>28</sup>

### 3) Asas Lillahi ta’ala

Proses pelaksanaan Konseling Islam dilaksanakan semata-mata hanya mengharap Ridho Allah SWT. Seorang konselor melakukan Konseling dengan penuh keikhlasan dan tanpa pamrih, sementara orang yang di konselingi pun memintanya dengan penuh ikhlas dan rela, hal tersebut dilakukan semata-mata hanya mengharap

<sup>28</sup> Al Qur’an. Surat ar-Rum : 30.

Ridho Allah SWT sesuai fungsi dan tugasnya manusia sebagai makhluk Allah SWT yang senantiasa mengabdikan kepada-Nya. Sebagaimana Firman-Nya:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ

وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya : “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus. (Q.S Al Bayyinah : 30).<sup>29</sup>

4) Asas Bimbingan Seumur Hidup

Manusia hidup didunia tidak ada yang sempurna bahkan selalu bahagia, didalam kehidupannya manusia pasti akan mengalami kesulitan dan kesusahan. Oleh sebab itu, Konseling Islam sangat dibutuhkan selama hayat masih dikandung badan. Selain dilihat dari kenyataan hidup, Konseling Islam juga dapat dilihat dari sudut pendidikan. Karena belajar menurut agama islam, wajib dilakukan oleh semua manusia tanpa membedakan usia.

5) Asas Kesatuan Jasmani dan Rohani.

Dalam hidupnya manusia merupakan satu kesatuan secara jasmani dan rohani. Sehingga seorang konselor dalam melakukan

<sup>29</sup> Al-Qur'an. Surat Al-Bayyinah : 30.

Konseling Islam harus memperlakukan konselinya sebagai makhluk jasmaniyah dan rohaniyah, tidak memandangnya hanya sekedar makhluk biologis saja atau bahkan makhluk rohaniyah semata. Konseling Islam dalam hal ini untuk membantu individu hidup dalam keseimbangan antara jasmaniah dan rohaniyah.

#### 6) Asas Keseimbangan Rohaniah

Dalam asas ini, manusia memiliki unsur daya kemampuan berfikir, merasakan, menghayati, kehendak hawa nafsu serta akal yang sehat. Orang yang dibimbing diajak untuk mengetahui tentang apa yang perlu diketahuinya, serta memikirkan apa yang perlu dipikirkannya. Sehingga orang tersebut memperoleh keyakinan dan tidak menerima atau menolak begitu saja. Bimbingan dan Konseling Islam menyadari dari kondrat manusia tersebut, sebagaimana Firman Allah SWT dan Hadits Nabi yang menjadi pijakan. Dalam Firman-Nya menjelaskan tentang Konseling Islam dapat membantu konseli untuk memperoleh keseimbangan baik dari segi mental maupun rohaniannya. Sebagaimana Firman Allah SWT yaitu:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ هُمْ قُلُوبٌ لَا

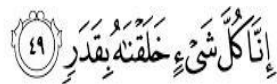
يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا

أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya kami jadikan (isi neraka jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah), dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakan untuk melihat (kekuasaan-kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakan untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak dan bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai”. (Q.S Al-A’raf : 179).<sup>30</sup>

#### 7) Asas Kemajuan Individu

Menurut ajaran agama islam, Bimbingan dan Konseling Islam berlangsung pada citra manusia itu sendiri, islam memandang individu merupakan wujud eksistensi. Individu mempunyai hak dan kewajiban, mempunyai perbedaan dengan individu lainya, serta mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensinya dari hak dan kemampuan fundamental potensial dari rohaniahnya. Dalam artian individu tersebut mampu merealisasikan dirinya secara optimal termasuk dalam hal pengambilan keputusan. Sebagaimana Firman Allah SWT yaitu:



<sup>30</sup> Al-Qur'an. Surat Al-A'raf: 179.

Artinya: “*Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*”. (Q.S al-Qamar : 49).<sup>31</sup>

#### 8) Asas Sosialitas Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial. Dalam Bimbingan Konseling Islam, manusia membutuhkan pergaulan, cinta, kasih sayang, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, serta rasa ingin memiliki dan dimiliki. Sosialitas manusia dalam hal ini diakui dengan memperhatikan hak individu (bukan komunisme), hak individu tersebut diakui dalam batas tanggung jawab sosial. Selain hak individu masih ada juga hak alam dan hak Tuhan yang harus dipenuhi oleh manusia.

#### 9) Asas Kekhalifahan Manusia

Menurut agama islam manusia sebagai khalifah dibumi yang memiliki tanggung jawab besar serta memiliki kedudukan yang tinggi dari makhluk yang lain. Dengan kata lain manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelola alam dengan sebaik-baiknya. Sebagai *khalifah* (pemimpin) manusia harus memelihara keseimbangan pada ekosistem alam, karena permasalahan-permasalahan kerap kali terjadi akibat tidak seimbangnnya ekosistem yang dibuat oleh manusia itu sendiri. Sebagaimana Firman Allah SWT yaitu:

---

<sup>31</sup> Al-Qur'an. *Surat Al-Qamar* : 49.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
 لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ فَلَا  
 مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia selalu ada malaikat yang mengikutinya secara bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaga atas perintah dari Allah SWT. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kamu sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kamu, maka tidak ada yang bisa menolaknya. Dan sekali-kali tak ada pelindung yang bagi mereka selain Dia (Allah)”. (Q.S Ar-Rad : 11).<sup>32</sup>

10) Asas Keselarasan dan Keadilan.

Ajaran agama islam menghendaki keharmonisan, keseimbangan, keserasian serta keselarasan. Dengan kata lain, dalam islam menghendaki manusia untuk berlaku “adil” terhadap hak dirinya, hak orang lain, hak alam (hewan dan tumbuhan) serta hak terhadap Allah SWT.

11) Asas Pembinaan Akhlaqul Karimah

Manusia menurut pandangan agama islam memiliki sifat-sifat yang baik (mulia), serta memiliki sifat yang lemah. Sifat yang baik tersebut merupakan sifat yang

<sup>32</sup> Al-Qur'an. Surat Ar-Rad : 11.



dikembangkan oleh proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan membantu konseli untuk memelihara, mengembangkan, serta menyempurnakan sifat-sifat baik yang ada pada diri manusia.

#### 12) Asas Kasih Sayang

Setiap manusia membutuhkan cinta dan kasih sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang dalam diri seseorang akan mengalahkan bahkan menundukkan banyak hal. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan berlandaskan rasa kasih sayang. Kasih sayang dalam hal ini dapat berupa perhatian yang diberikan kepada konseli, sebab hanya dengan kasih sayang lah pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam akan berjalan dengan lancar.

#### 13) Asas Saling Menghargai dan Menghormati

Dalam Bimbingan dan Konseling Islam kedudukan pembimbing (konselor) dengan pembimbing lain yang sederajat pada dasarnya adalah sama, perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yaitu seorang konselor memberikan bantuan dan seorang konseli menerima bantuan.

Konselor (pembimbing) dipandang sebagai orang yang perlu diberi kehormatan karena mampu membantu menyelesaikan permasalahan, dan mengatasi kesulitan. Sementara konseli (orang yang dibimbing) diberi kehormatan oleh konselor (pembimbing) dengan cara yang

bersangkutan bersedia membantu atau membimbingnya. Hubungan yang terjalin dari keduanya yaitu saling menghormati kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah SWT. Sesuai Firman Allah SWT yaitu:

وَإِذَا حِجَّتُمْ بِنَحْيَةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ

شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu” (Q.S an-Nisa : 86).<sup>33</sup>

#### 14) Asas Musyawarah

Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara konselor (pembimbing) dengan konseli (orang yang dibimbing) terjalin komunikasi baik satu sama lain. Tidak ada unsur tekanan atau paksaan, juga tidak ada perasaan tertekan atau keinginan tertekan. Sebagaimana Firman Allah SWT yaitu:

<sup>33</sup> Al-Qur'an. Surat An-Nisa : 86.

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ لَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا  
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ  
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu bersikap lemah lembut kepada mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkal lah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang bertawakkal kepadanya”. (Q.S Ali Imran: 159).<sup>34</sup>

#### 15) Asas Keahlian

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai keahlian dibidangnya, baik orang yang ahli dalam bidang metodologi, teori dan teknik konseling maupun orang yang ahli dalam permasalahan (objek garapan) Bimbingan dan Konseling Islam.<sup>35</sup>

#### 16) Asas Ketauhidan

Layanan Konseling Islam harus berlandaskan Ketuhanan yang Maha Esa

<sup>34</sup> Al-Qur'an. Surat Ali Imran : 159.

<sup>35</sup> Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. 22.

(prinsip tauhid). Dasar dari ketauhidan yaitu menuju manusia yang mentauhidkan Allah sesuai dengan hakikat agama islam sebagai agama tauhid. Konseling Islam berupaya membimbing manusia untuk mengetahui potensi dirinya secara *vertical* (tauhid) dan *horizontal* (muamalah), hal tersebut dilakukan konselor sesuai dengan orientasi pada ke Esa-an Allah SWT.

#### 17) Asas Amaliah

Dalam asas ini, konselor dalam melakukan konseling islam dituntut untuk bersifat realistik. Bersifat realistik disini dimaksudkan, sebelum melakukan konseling konselor harus mencerminkan sosok figur yang memiliki ketrepaduan antara ilmu dan amal. Hal tersebut dikarenakan aura pantulan nurani seorang konselor kepada konseling yang terlebih dahulu terlihat dan harus terkonidisi secara baik.

#### 18) Asas Keahlian

Dalam ajaran islam dijelaskan bahwa pekerjaan sebagai konselor islam merupakan bidang pekerjaan yang akan menangani lingkup permasalahan keagamaan, maka dalam islam dianjurkan seorang konselor harus memiliki “keahlian” agar pelaksanaan konseling islam tidak mengalami hambatan. Yang dimaksud keahlian dalam hal ini yaitu pemahaman terkait permasalahan empirik, serta permasalahan psikis pada diri konseli yang harus dipahami secara rasional ilmiah.

### 19) Asas Kerahasiaan

Dalam pelaksanaan konseling islam, seorang konselor harus menyentuh *self* (jati diri) konseli, namun yang mampu mengetahui keadaan adalah diri konseli sendiri. Problem psikis yang terjadi pada diri konseli sering kali dirahasiakan, namun ia tidak mampu menyelesaikannya secara mandiri, sehingga ia membutuhkan orang yang mampu membantu menyelesaikan permasalahannya. Dalam hal ini konseli akan menghadapi dua problem, yaitu problem sebelum pelaksanaan konseling dan problem yang berkenaan dengan penyelesaian masalah. Pandangan konseli bahwa problem adalah sebuah aib yang harus ia jaga dan ia tutupi, hal tersebut akan menjadi penghambat pemanfaatan konseling jika kerahasiaannya dirasa tidak terjamin. Maka dari itu, menurut Dewa Ketut Sukardi pelaksanaan konseling harus dilakukan secara pribadi dan hasilnya pun harus dirahasiakan.<sup>36</sup>

Berbeda dengan pendapat Tohari Musnamar, asas konseling islam menurut Tohari Musnamar berupa landasan untuk dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan konseling islam. Landasan tersebut berupa nilai-nilai yang digali dalam ajaran agama islam. Terdapat sebelas asas dalam konseling islam menurut Tohari Musnamar diantaranya:

---

<sup>36</sup> Saiful Ahyar. *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT Radika, 1999). 119-120.

Asas ketauhidan, ketaqwaan, kemaslahatan umum, keahlian, amanah, cinta kasih, toleransi, kebahagiaan diri, kebahagiaan dunia akhirat, akhlak ahlaqul karimah, dan asas kearifan.<sup>37</sup>

**e) Unsur-unsur Konseling Islam**

Terdapat tiga unsur dalam Bimbingan dan Konseling Islam, diantaranya:

1) Konselor

Konselor adalah orang yang sangat berjasa pada konseli. Tugas konselor adalah memberikan bantuan kepada konseli pada saat proses konseling berlangsung. Konselor adalah orang yang memiliki ketrampilan dalam membantu menyelesaikan tugas konseli. Dalam melakukan konseling, konselor harus menciptakan suasana kondusif agar proses konseling berjalan dengan lancar. Konselor harus berikap adil dengan konseli, dan tidak boleh tebang pilih dalam penerimaan konseli. Konselor yang baik harus menerima semua latar belakang konseli dengan bentuk permasalahan yang berbeda-beda, mulai dari permasalahan tingkat bawah hingga tingkat atas. Konselor harus tetap membantu konseli menyelesaikan permasalahannya dengan ikhlas demi menciptakan kehidupan konseli yang lebih baik. Sebagai orang yang diteladani, konselor menjadi rujukan bagi konseli dalam

---

<sup>37</sup>Tohari Musnamar. *Dasar Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*.

berbagai hal baik berpikir maupun berperilaku. Maka seorang konselor harus bersikap serta berperilaku yang baik.<sup>38</sup>

Menurut H.M Arifin menjadi seorang konselor harus memiliki sifat sebagai berikut:

- (a) Memiliki kematangan dalam berfikir dan bertindak dalam memecahkan permasalahan.
- (b) Memiliki sikap dan perasaan terikat terhadap nilai-nilai kemanusiaan terutama kepada konseli.
- (c) Memiliki keyakinan bahwa konseli mempunyai kemampuan yang baik dalam menyelesaikan permasalahan.
- (d) Memiliki rasa cinta terhadap orang bimbingannya (konseli).
- (e) Memiliki kesungguhan, kesabaran, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.
- (f) Memiliki pengetahuan tentang teori dan teknik konseling serta mampu menerapkannya dengan baik dalam tugasnya.<sup>39</sup>

## 2) Konseli

Istilah Konseli dalam bahasa inggris berarti *Client* yang artinya seseorang yang mendapatkan pelayanan konseling. Konseli adalah seseorang yang mengalami permasalahan namun tidak mampu

---

<sup>38</sup> Tohari Musnamar. *Dasar Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. 42.

<sup>39</sup> H.M Arifin. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan*. 28-30.

menyelesaikan permasalahan tersebut tanpa bantuan orang lain, dan yang membantu menyelesaikan permasalahan tersebut adalah seorang konselor.

Menurut Kartini Kartono dalam melakukan konseling seorang konseli hendaknya memiliki sikap sebagai berikut:

(a) Bersikap Terbuka

Bersikap terbuka merupakan syarat yang memudahkan konseli dalam mengungkapkan permasalahan. Artinya konseli bersedia menceritakan semua informasi yang dibutuhkan dalam proses konseling.

(b) Bersikap Jujur

Seorang konseli yang mempunyai masalah harus mengungkapkan permasalahannya kepada konselor agar proses konseling dapat berjalan dengan lancar. Artinya data yang disampaikan kepada konselor harus benar-benar nyata dan konseli mengakuinya.

(c) Bersikap Percaya

Konseli harus percaya sepenuhnya kepada konselor bahwa konselor lah yang akan membantu menyelesaikan permasalahan konseli, dan akan merahasiakan masalah yang sedang dihadapi konseli.

(d) Bertanggung Jawab

Dalam melakukan proses konseling konseli harus bertanggung jawab dalam



pengambilan keputusan serta bersedia dengan sungguh-sungguh melibatkan dirinya selama proses konseling berlangsung.<sup>40</sup>

### 3) Masalah

Masalah menurut W.S Winkell merupakan sebuah kondisi yang menghambat, mempersulit, serta merintangangi seseorang dalam mencapai sebuah tujuan.<sup>41</sup>

Selain itu H.M Arifin menjelaskan beberapa jenis permasalahan yang dihadapi seseorang dan berkaitan dengan Konseling Islam diantaranya: masalah perkawinan, masalah ketenangan jiwa, masalah tingkah laku sosial yang secara khusus membutuhkan bantuan seorang konselor.<sup>42</sup>

## f) Langkah-langkah Konseling Islam

Dalam melakukan sebuah konseling, terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

### 1) Langkah Identifikasi Masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah konseli, latar belakang konseli, dan kepribadian konseli. Langkah ini dikumpulkan dari berbagai sumber pada saat proses wawancara guna mengetahui gejala-gejala yang nampak pada diri konseli beserta penyebabnya. Dalam

---

<sup>40</sup> Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. 111.

<sup>41</sup> W.S Winkel. *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Menengah*. (Bandung: Pionir Jaya, 1987). 12.

<sup>42</sup> H.M Arifin. *Pokok Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah Maupun di Luar Sekolah*. 25.

langkah ini pengumpulan data didapat dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Juga dalam langkah ini, konselor menentukan permasalahan yang akan menjadi fokus utama untuk diselesaikan terlebih dahulu pada saat penelitian.

2) Langkah Diagnosis

Langkah Diagnosis merupakan langkah yang diambil konselor dalam penetapan gejala-gejala yang melatar belakangi penyebab timbulnya masalah yang ada pada diri konseli. Dalam hal ini, konselor bertugas mengumpulkan data dengan menggunakan studi kasus.

3) Langkah Prognosis

Setelah konselor mengetahui faktor penyebab timbulnya permasalahan pada diri konseli, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan terapi apa yang tepat untuk membantu menyelesaikan permasalahan konseli.

4) Langkah *Treatment*

Langkah ini disebut juga dengan langkah pelaksanaan terapi atau langkah bimbingan untuk membantu menyelesaikan permasalahan konseli. Dalam langkah ini membutuhkan waktu yang cukup banyak, bimbingan secara sistematis serta pengamatan yang cermat.

5) Langkah Evaluasi dan *Follow Up*

Setelah pelaksanaan konseling selesai, maka konselor mengadakan evaluasi kepada

konseli untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan terapi yang sudah diberikan. Jika pelaksanaan konseling dinyatakan berhasil dan permasalahan konseli sudah bisa terselesaikan, maka konselor tetap harus melakukan pengamatan kepada konseli atas perkembangannya dalam jangka waktu yang cukup lama.<sup>43</sup>

## 2. Pendekatan *Behaviour*

### a) Pengertian Terapi *Behaviour*

Menurut Gerald Corey, *Behaviour* merupakan sebuah pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Terapi *Behaviour* atau biasa dikenal dengan terapi tingkah laku merupakan aneka ragam teknik atau prosedur yang berakar pada teori tentang belajar. Dalam pelaksanaan terapi ini menyertakan penerapan secara sistematis terkait prinsip-prinsip belajar untuk mengubah tingkah laku kearah yang lebih adaptif.<sup>44</sup>

Sedangkan menurut Sofyan S. Willis, Terapi *Behaviour* berasal dari dua konsep yaitu Pavlovia dari Ivan Pavlov dan Skinnerian dari B.F. Skinner. Terapi ini pertama kali dikemukakan oleh Wolpe untuk menanggulangi *neurosis*. *Neurosis* ini dapat diketahui dengan mempelajari perilaku belajar yang tidak adaptif melalui proses belajar.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Natwan Natawijaya. *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*. (Bandung: CV. Ilmu 1987). 32-35.

<sup>44</sup> Gerald Corey. *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. 193.

<sup>45</sup> Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. 69.

Berbeda dengan Gantina Komala Sari. Menurut pendapat Gantina Komala Sari *Behaviour* merupakan pendekatan yang menekankan pada dimensi kognitif individu dengan menggunakan berbagai macam metode yang berorientasi pada tindakan untuk membantu konseli mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah lakunya. Konseling *Behaviour* memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku manusia dapat dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru, manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik dan buruk, benar atau salah, mampu merefleksikan tingkah lakunya sendiri, mampu mengontrol perilakunya, serta dapat mempengaruhi orang lain dengan perilaku baru yang lebih baik.<sup>46</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Terapi *Behaviour* merupakan salah satu teknik yang digunakan konselor untuk membantu menyelesaikan permasalahan konseli yang ditimbulkan oleh dorongan dari luar maupun dari dalam serta dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang dilakukan melalui proses belajar. Dengan tujuan seseorang dapat bertindak dan berperilaku secara efektif dan efisien. Aktivitas inilah yang dinamakan dengan proses belajar.

#### **b) Tujuan Terapi *Behaviour***

Tujuan konseling harus cermat, jelas dan harus dicapai sesuai dengan prosedur tertentu.

---

<sup>46</sup>Gantina Komala Sari. *Teori dan Teknik Konseling*. (Jakarta: PT Indeks, 2011). 141.

Secara umum tujuan *Konseling Behaviour* untuk mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku simptomatik, yaitu sebuah perilaku dalam kehidupan tanpa mengalami hambatan yang dapat menghambat ketidakpuasan dalam jangka panjang.<sup>47</sup> Sedangkan secara khusus *Konseling Behaviour* adalah sebuah usaha untuk mencapai kehidupan tanpa mengalami hambatan perilaku yang dapat menimbulkan ketidakpuasan jangka panjang serta mengalami konflik dengan lingkungan sekitarnya.<sup>48</sup>

Menurut Gerald Corey tujuan umum *Terapi Behaviour* yaitu untuk membentuk kondisi baru dalam proses belajar. Karena pada hakikatnya *terapi behaviour* terdiri atas proses penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif serta pemberian pengalaman-pengalaman baru yang didalamnya terdapat respon-respon yang layak dalam belajar, namun belum dipelajari.<sup>49</sup>

Dari pengertian diatas, secara lebih rinci pengertian *konseling behaviour* berorientasi pada perubahan tingkah laku konseli diantaranya:

- 1) Menciptakan kondisi baru bagi proses belajar.
- 2) Menghapus hasil belajar konseli yang tidak adaptif.
- 3) Memberi pengalaman belajar yang adaptif kepada konseli namun belum dipelajari.
- 4) Membantu konseli untuk membuang respon lama yang tidak sesuai (*maladaptif*) lali

---

<sup>47</sup> Latipun. *Psikologi Konseling*. (Malang: UMM Press, 2003). 113.

<sup>48</sup> Faizah Noer Laela. *Bimbingan Konseling Sosial*. 74.

<sup>49</sup> Gerald Corey. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. 199.

mempelajari respon baru yang lebih sehat (*adjustive*).

- 5) Konseli belajar perilaku baru yang sehat dan sesuai serta mempertahankan perilaku yang diinginkan.
- 6) Penetapan tingkah laku dan tujuan serta upaya pencapaian yang dilakukan bersama antara konselor kepada konseli setelah proses konseling berlangsung.<sup>50</sup>

- 1) Tujuan yang dirumuskan harus sesuai dengan tujuan yang diinginkan konseli.
- 2) Konselor harus bersedia membantu konseli sepenuhnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Terdapat kemungkinan untuk menaksir sejauh mana konseli dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

Menurut Krumboltz pada umumnya konseli tidak menjabarkan masalahnya dalam bahasa yang sederhana dan jelas, maka tugas konselor mendengarkan keluhan konseli secara aktif dan empatik. Dengan berfokus pada tingkah laku konseli secara spesifik, maka tujuan konseling *Behaviour* ini untuk membantu konseli dalam menjawab kebingungan yang dialaminya kedalam suatu tujuan konkret untuk dicapai.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Gantina Komala Sari. *Teori dan Teknik Konseling*. 156.

<sup>51</sup> Gerald Corey. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. 201-202.

### c) Fungsi Terapi *Behaviour*

Fungsi terapi *Behaviour* salah satunya yaitu sebagai model bagi konseli. Menurut Bandura sebagian besar proses belajar berawal dari pengalaman langsung, juga diperoleh melalui pengalaman tingkah laku orang lain. Salah satu proses fundamental yang memungkinkan konseli mampu mempelajari tingkah laku baru yaitu imitasi atau percobaan yang sudah disiapkan oleh terapis. Karena menurut pandangan konseli, terapis adalah seseorang yang patut diteladani, dicontoh, baik sikap, tingkah laku maupun nilai-nilai kepercayaan yang dianut oleh terapis. Jadi, terapis harus menyadari peran yang dimainkannya sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan konseli.<sup>52</sup>

Menurut Gerald Corey dalam bukunya yang berjudul “Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi” menjelaskan terapi Terapi *Behaviour* harus dimainkan secara aktif dan direktif dalam pemberian *treatment* kepada konseli, dengan cara konselor menerapkan pengetahuan yang bersifat ilmiah pada proses pemecahan masalah para konselinya. Terapi ini, secara umum berfungsi sebagai guru, pengajar, pengarah, serta seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidang mendiagnosis tingkah laku konseli yang maladaptif serta mampu menentukan prosedur-

---

<sup>52</sup> Singgih D. Gunarsa. *Konseling dan Psikoterapi*. (Jakarta: BPK Gunung Musa, 2000). 205.

prosedur untuk mengarahkan konseli pada tingkah laku baru dan *adjustive*.<sup>53</sup>

**d) Tahap-tahap Terapi *Behaviour***

Dalam pelaksanaan Terapi *Behaviour* terdapat beberapa tahapan diantaranya:

1) Melakukan *Assesment*

*Assesment* atau biasa dikenal dengan istilah evaluasi. *Assesment* dilakukan untuk memperoleh informasi terkait kehidupan nyata konseli, perasaan, pikiran, serta untuk melihat apa yang dilakukan konseli pada saat ini. Menurut Kanfer dan Saslow dalam bukunya Singgih D. Gunarsa yang berjudul “Teori dan Praktik Konseling” terdapat beberapa informasi yang harus digali konselor pada saat *assesment* diantaranya:

- (a) Analisis tingkah laku bermasalah pada diri konseli
- (b) Analisis masalah konseli berupa peristiwa yang mengawali tingkah laku terjadinya masalah.
- (c) Analisis motivasional
- (d) Analisis tingkatan kontrol pada diri konseli terhadap tingkah laku konseli yang bermasalah (*self control*)
- (e) Analisis hubungan, yaitu hubungan antara konseli dengan orang terdekatnya.
- (f) Analisis lingkungan fisik, sosial budaya pada kehidupan konseli

---

<sup>53</sup> Gerald Corey. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. 202.



(g) Analisis yang berkaitan dengan dasar dan norma-norma serta keterbatasan lingkungan yang ada dilingkungan tempat tinggal konseli.

2) Menetapkan Tujuan (*Goal Setting*)

Tujuan pelaksanaan konseling yaitu untuk memperoleh tujuan sesuai dengan kesepakatan bersama, juga berdasarkan informasi yang telah disusun dan dianalisis bersama antara konselor dengan konseli. Dalam hal ini terdapat beberapa langkah untuk mencapai tujuan diantaranya:

- (a) Membantu konseli untuk menghadapi masalahnya sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- (b) Memperhatikan tujuan belajar konseli atas dasar kemungkinan hambatan-hambatan yang dapat diterima dan diukur.
- (c) Memecahkan tujuan konseli kedalam sub tujuan lalu menyusun tujuan menjadi susunan yang berurutan.
- (d) Implementasi Teknik (*Technique Implementation*)

Setelah menetapkan tujuan konseling, selanjutnya konselor dengan konseli menentukan strategi belajar untuk membantu konseli dalam mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan. Dalam pelaksanaan konseling, konselor mengimplementasikan teknik-teknik konseling sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh konseli. (*excessivedan deficit*). Dalam implementasi

tersebut, konselor membandingkan perubahan tingkah laku antara data *baseline* dengan data *intervensi*.

3) Evaluasi dan Pengakhiran (*Evaluation* dan *Termination*)

Evaluasi dalam konseling *Behaviour* merupakan proses yang berkesinambungan. Dimana evaluasi dinilai atas apa yang diperbuat konseli, tingkah laku konseli digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas konselor dari teknik yang sudah digunakan. Terminasi ini juga bisa dikatakan sebagai akhir dari proses konseling, yang meliputi:

- (a) Menguji apa yang sudah konseli lakukan pada akhir proses konseling
- (b) Eksplorasi terkait kebutuhan tambahan konseli
- (c) Membantu konseli dalam mengubah tingkah laku barunya.
- (d) Konselor memantau perkembangan tingkah laku konseli secara terus-menerus.

Selanjutnya, konselor dengan konseli mengevaluasi terkait implementasi teknik yang telah dilakukan serta menentukan lamanya intervensi sampai tingkah laku yang diharapkan bisa menetap dengan

sempurna.<sup>54</sup> **e) Teknik-teknik Terapi *Behaviour***

Dalam terapi *Behaviour* atau terapi tingkah laku, secara spesifik tekniknya beragam dan secara

---

<sup>54</sup> Gantina Komala Sari. *Teori dan Teknik Konseling*. 158-160.

sistematis hasilnya bisa dievaluasi. Teknik ini dapat diterapkan dalam konseling individu maupun kelompok.

Menurut Gerald Corey dalam bukunya yang berjudul “Teori dan Praktek Konseling Psikoterapi” teknik-teknik Terapi *Behaviour* diantaranya:

1) Desensitisasi Sistematis

Desensitisasi Sistematis merupakan salah satu teknik paling luas yang digunakan dalam terapi *Behaviour*. Teknik ini digunakan untuk menghapus tingkah laku konseli yang diperkuat secara negative terhadap munculnya respon yang berlawanan dengan tingkah laku yang hendak dihapuskan. Teknik Desensitisasi Sistematis ini bertujuan untuk membantu konseli dalam menampilkan respon agar tidak konsisten pada kecemasan.

2) Terapi Implosif dan Pembanjiran (*Flooding*)

Teknik Terapi Implosif ini terdiri atas munculnya stimulus yang berkoordinasi secara berulang-ulang tanpa adanya penguatan, teknik ini tidak menggunakan pengondisian balik terhadap munculnya kecemasan konseli. Dalam teknik ini, konselor memberikan stimulus yang menjadikan kecemasan konseli, kemudian konseli membayangkan situasi dan konselor berusaha mempertahankan kecemasan tersebut.

3) Latihan Asertif

Latihan Asertif merupakan sebuah situasi interpersonal dimana idividu sedang

mengalami kesulitan untuk menerima kenyataan atau menegaskan diri dengan tindakan layak atau benar. Latihan Asertif ini dapat membantu seseorang yang:

- (a) Tidak mampu mengungkapkan kemarahannya atau perasaan tersinggung dalam hatinya.
- (b) Menunjukkan sikap sopan yang berlebihan dan selalu mendorong orang lain untuk mendahuluinya.
- (c) Seseorang yang memiliki kesulitan untuk mengatakan “tidak”
- (d) Seseorang yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan afeksi dan respon positifnya.
- (e) Merasa tidak memiliki hak untuk memilih perasaan dan pikirannya sendiri.

4) Terapi Aversi(*Time Out*)

Teknik Terapi Aversi merupakan salah satu metode yang digunakan konselor untuk membantu konseli kepada tingkah laku yang diinginkan. Dalam setting formal dan terapeutik Terapi Aversi ini digunakan konselor untuk menangani tingkah laku maladaptif konseli.

5) Pengondisian Operan

Tingkah laku operan merupakan tingkah laku yang beroperasi dilingkungan, tingkah laku ini biasanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca, berpakaian, berbicara, bermain, makan, dan lain sebagainya.

6) Perkuatan Positif

Perkuatan Positif merupakan sebuah tingkah laku yang digunakan konselor untuk memberikan ganjaran positif kepada konseli setelah tingkah laku yang diharapkan muncul. Perkuatan positif ini terdiri dari perkuatan primer dan sekunder. Perkuatan primer merupakan sebuah usaha untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan fisiologis yang meliputi makan, minum, tidur dan istirahat. Sedangkan perkuatan sekunder merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan psikologis dan sosial, yang meliputi senyuman, persetujuan, pujian, penghargaan, uang, dan hadiah-hadiah lainnya.

7) Pembentukan Respon

Dalam pembentukan respon, tingkah laku konseli secara bertahap dirubah dengan memperkuat unsur-unsur kecil dari tingkah laku baru yang diinginkan. Pembentukan respon berupa pengembangan sebuah respon yang pada mulanya tidak terdapat dalam tingkah laku individu.

8) Perkuatan Intermiten

Perkuatan Intermiten diberikan terus menerus kepada konseli secara bervariasi kepada tingkah laku yang lebih spesifik. Tingkah laku ini pada umumnya lebih tahan terhadap penghapusan dari pada tingkah laku yang dikondisikan melalui pemberian perkuatan secara terus menerus.

9) Penghapusan (*Extinction*)

Jika suatu respon secara terus-menerus dibuat tanpa adanya perkuatan, maka respon tersebut akan menghilang. Dengan demikian, karena pola tingkah laku yang dipelajari melemah dan terhapus, maka cara menghapus tingkah laku yang maladaptif yaitu dengan cara menarik perkuatan tingkah laku yang maladaptif tersebut.

#### 10) Pencontohan (*Modelling*)

Dalam pencontohan, konseli mengamati tingkah laku seorang model kemudian diperkuat dengan mencotoh tingkah laku model tersebut. Menurut Bandura, proses belajar diperoleh dari pengalaman langsung juga dapat dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan mengamati tingkah laku orang lain dan juga konsekuensi-konsekuensinya.

#### 11) Token Economy

Token Economy digunakan untuk membentuk tingkah laku konseli apabila pemerkuat yang sudah dilakukan tidak memberikan pengaruh. Dalam metode Token Economy ini, tingkah laku konseli yang layak diperkuat dengan perkuatan-perkuatan yang dapat diraba (seperti kepingan logam) yang nantinya akan ditukar dengan sesuatu yang diinginkan konseli.

Token Economy merupakan salah satu perkuatan yang ekstrinsik, yang menjadikan seseorang melakukan sesuatu menarik sebuah hadiah “pematik diujung tongkat”. Adapun tujuan dari metode ini yaitu untuk mengubah

motivasi konseli secara<sup>55</sup> ekstrinsik menjadi motivasi yang intrinsik.

Menurut Gantina Komala Sari dalam bukunya yang berjudul “Teori dan Teknik Konseling” menyebutkan bahwa teknik *Behaviour* yang dapat digunakan untuk meningkatkan atau menurunkan tingkah laku seseorang yaitu:

(a) Teknik Percontohan (*Modelling*)

Teknik ini dapat dilakukan melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku seseorang yang teramati secara jelas, melakukan pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif secara langsung. Teknik *modelling* ini dapat dilakukan dengan dua cara: a) mengubah tingkah laku lama konseli dengan meniru tingkah laku model yang dikaguminya. b) model simbolik yaitu sebuah model yang dianut konseli melalui televisi, film yang menyajikan contoh tingkah laku, dan berpotensi sebagai model dari tingkah laku yang diinginkan.

(b) Pengelolaan Diri (*Self Management*)

Pengelolaan diri merupakan sebuah prosedur yang ditentukan individu untuk mengatur perilakunya sendiri, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur mana yang akan diterapkan, lalu melaksanakan prosedur yang sudah dipilih dan yang

---

<sup>55</sup> Gerald Corey. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. 208-223.

terakhir mengevaluasi dari prosedur yang sudah dilaksanakannya.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini, konselor menggunakan teknik *modelling* untuk membantu mengatasi permasalahan konseli.

### 3. Pergaulan Bebas

#### a) Pengertian Pergaulan Bebas

Kata pergaulan berarti hubungan, interaksi, dan pertalian. Sedangkan bebas berarti, keluar dari kaidah umum yang sudah ditetapkan oleh norma.<sup>57</sup> Jadi, pergaulan bebas merupakan sebuah pergaulan antara manusia satu dengan manusia lainnya terutama dengan lawan jenis yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku juga bertentangan dengan kaidah ajaran agama islam. Dari segi bahasa, kata “pergaulan” berarti bergaul, sedangkan kata “bebas” berarti lepas (tidak terhalang, bebas bergerak, bebas bergaul, bebas berbicara, bebas berpendapat) dengan leluasa dan tidak terikat oleh aturan-aturan.<sup>58</sup>

Menurut pendapat Ali Akbar pergaulan bebas yang terjadi pada remaja umumnya bukan hanya disebabkan kurangnya pengetahuan yang dimilikinya, melainkan naluri seks yang tidak

---

<sup>56</sup> Gantina Komala Sari. *Teori dan Teknik Konseling*. 176-180.

<sup>57</sup> Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Cet ke XI, Balai Pustaka, 1995). 926.

<sup>58</sup> Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Depdiknas, 2008).



dapat dikendalikan oleh diri sendiri.<sup>59</sup> Sedangkan menurut Yusuf Abdullah, Pergaulan Bebas merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana arti kata “bebas” maksudnya adalah sebuah tindakan yang melewati<sup>60</sup> batas norma-norma yang sudah ditentukan.<sup>60</sup> Pergaulan bebas identik dengan pergaulan remaja yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Menurut Kartini Kartono, pergaulan bebas merupakan gejala patologi sosial pada remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, yang mengakibatkan perilaku menyimpang.<sup>61</sup>

Dalam pandangan ajaran agama islam, pergaulan bebas merupakan tindakan seseorang yang dapat merusak akhlak maupun budi pekerti seseorang.<sup>62</sup> Pergaulan didalam ajaran agama islam diperbolehkan, selama hal tersebut dilakukan tidak berlebihan. Islam membatasi pergaulan bebas dengan tujuan untuk menjaga moral seseorang agar tidak rusak. Agama islam membolehkan bergaul bebas untuk kebutuhan tertentu yaitu seperti muamalah dan kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa “pergaulan bebas” merupakan sebuah interaksi antara individu dengan

---

<sup>59</sup> Ali Akbar. *Bimbingan Seks untuk Remaja*. Cet VIII. 12.

<sup>60</sup> Yusuf Abdullah. *Bahaya Pergaulan Bebas*. (Jakarta: Media Dakwah, 1990). 142.

<sup>61</sup> Kartini Kartono. *Ilmu Sosiologi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).

<sup>62</sup> Tabloid Hizib. Edisi 8, 2004. 8.

masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku sehingga dapat merusak citra pribadi atau lingkungan dimana kejadian tersebut terjadi.

## b) Bentuk-bentuk Pergaulan Bebas

### 1) Pacaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pacar berarti teman dekat dari lawan jenis yaitu seorang laki-laki dan perempuan yang memiliki hubungan berdasarkan cinta dan kasih.<sup>63</sup> Dalam berpacaran seorang laki-laki dengan perempuan tentu saling mencintai. Kata “cinta” menurut Abdul Mujib dalam bahasa inggris “*love*” dalam bahasa arab “*al-hubb al-mahabbah*”. Sebenarnya, cinta tidak dapat didefinisikan, sebab jika cinta didefinisikan maka akan semakin membatasi ruang lingkungannya. Cinta hanya bisa dirasakan, namun tidak semua individu mampu membahasakan arti kata cinta kedalam bahasa verbal.<sup>64</sup>

Menurut pandangan ajaran agama islam ketertarikan antara seorang laki-laki dengan perempuan merupakan panggilan fitrah. Maka tidak ada jalan lain selain membawanya kepada jalan yang sesuai *manhaj* (petunjuk) jalan yang fitri.<sup>65</sup> Pembatasan dalam pergaulan

---

<sup>63</sup> Dendy Sugono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). 1097.

<sup>64</sup> Abdul Mujib. *Risalah Cinta*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). 1.

<sup>65</sup> Sayyid Muhammad Az-Za'balawi. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. (Jakarta: Gema Insani, 2007). 156.

antara laki-laki dengan perempuan dalam ajaran agama islam diatur dengan sangat ketat, karena demi menjaga kehormatan dan kemuliaan seorang perempuan. Agama islam merupakan agama *preventif* (pencegahan). Sebagaimana dalam Al-Qur'an:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّيْنٰٓطَ اِنَّكُمْ كَانَ فَاَحِشَةً وَّسَاءَ سَبِيْلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk” (Q.S Al-Isra’ ayat 32).<sup>66</sup>

Pacaran sendiri bukan suatu hal yang diperbolehkan oleh ajaran islam, karena didalamnya terdapat unsur syahwat atau perzinaan.

## 2) Narkoba

Narkoba merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri hingga menimbulkan kecaduan, hal tersebut sesuai yang sudah ditetapkan menteri kesehatan.<sup>67</sup>

Faktor penyalahgunaan narkoba sendiri akibat pemakaian diluar indikasi medis, atau tanpa petunjuk dan resep dokter. Pemakaiannya sendiri dilakukan secara berkala

<sup>66</sup> Al-Qur'an. Surat Al-Isra': 32.

<sup>67</sup> Dadang Hawari. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. (Jakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1997). 36.

sekurang-kurangnya selama satu bulan.<sup>68</sup> Menurut pandangan ajaran agama islam penyalahgunaan narkoba sangat berhubungan dengan kondisi keimanan seseorang. Peran para tokoh agama sangat penting dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رَجَسٌ مِّنْ عَمَلِ  
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾  
إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ  
وَالْمَيْسِرِ وَيُصَدِّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan tersebut agar kamu beruntung. (90) Sesungguhnya syaitan bermaksud untuk menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah SWT. Dan melaksanakan sholat maka tidakkah kamu mau berhenti? (Q.S Surat Al-Maidah: 90-91)<sup>69</sup>

### 3) Seks Bebas

<sup>68</sup> Moh Taufik Makarao. *Tindak Pidana Narkotika*. (Jakarta: Ghalia, 2003).

<sup>69</sup> Al-Qur'an. *Surat Al-Maidah : 90-91*.

Seks bebas merupakan perbuatan keji dan sangat dilarang oleh Allah SWT. Perbuatan seks bebas akan menjauhkan seseorang dari perilaku baik, karena hal ini berakibat pada rendahkan martabat pelaku baik dihadapan manusia maupun dihadapan Allah SWT. Allah sangat melarang umat nya untuk melakukan perbuatan zina, karena akan menimbulkan *madharat* bagi dirinya maupun bagi lingkungan.<sup>70</sup>

#### 4) Perkelahian

Perkelahian merupakan sebuah tindakan kriminal yang terjadi antara individu dengan orang lain yang mula-mula bersifat netral, kemudian berubah menjadi perilaku eksperimental yang berbahaya. Perilaku ini sering mengganggu dan sangat merugikan orang lain.<sup>71</sup>

#### 5) Pencurian

Mencuri merupakan kegiatan yang sangat dilarang oleh Allah SWT. Perbuatan mencuri dapat merugikan seseorang, kelompok bahkan negara. Allah menetapkan hukuman bagi seseorang yang mencuri diantara terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah:38.

---

<sup>70</sup> Roli Abdul Rahman. *Menjaga Akidah dan Akhlak*. (Surakarta: PT Tiga Serangkai, 2009). 65.

<sup>71</sup> Nuri Aprili, Herdina Indrijati. "Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Tawuran pada Remaja Laki-laki yang Pernah Terlibat Tawuran di SMK B Jakarta". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol.3, No.1. 2014.

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا

مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri maka potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan atas apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah SWT. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (Q.S. Al Maidah: 38).<sup>72</sup>

### c) Faktor Penyebab Pergaulan Bebas

Dalam kehidupan sehari-hari para remaja tidak lepas dari pengaruh pergaulan bebas, baik yang konstruktif maupun yang destruktif.<sup>73</sup> Hal tersebut sama seperti yang telah dikatakan Sudarsono dalam bukunya yang berjudul “Kenakalan Remaja”. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa, ketika ada sepasang insan baik remaja maupun orang yang sudah berkeluarga ketika berada ditempat yang sunyi, tentu akan berbuat hal yang negatif. Karena dalam keadaan tersebut manusia diperdaya oleh godaan syetan dan nafsu seksual mereka sendiri.<sup>74</sup>

Dalam Al-Qur'an Allah telah menggambarkan kisah cinta Nabi Yusuf dengan Zulaikha yang terdapat dalam Surat Yusuf ayat 3-4:

<sup>72</sup> Al-Qur'an. Surat Al Maidah : 38.

<sup>73</sup> Ali Akbar. *Bimbingan Seks Untuk Remaja*. (Jakarta: Pustaka Antara, 1993). 12.

<sup>74</sup> Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT Renika Cipta, 1991), 5.

رَوَدَّتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَعَلَقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ  
 هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ  
 الظَّالِمُونَ ﴿١٤﴾

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ  
 لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal dirumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu seraya berkata, marilah kesini, Yusuf berkata: Aku berlingung kepada Allah SWT. Sungguh Tuhanku telah memperlakukannku dengan baik, sesungguhnya orang-orang dzalim tiada akan beuntung. (23) Sesungguhnya wanita itu bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud melakukan (perbuatan itu) dengan wanita tersebut, andaikan dia tidak melihat tanda (dari Tuhannya). Demikianlah agar kami memalingkan dari padanya kemungkarannya dan kebajikan. Sesungguhnya Yusuf utu termasuk dari hamba-hamba yang terpilih. (24)(Q.S Yusuf : 23-24).<sup>75</sup>

Maksud dari ayat diatas yaitu sungguh betapa besarnya nafsu seks manusia sebagaimana yang telah diakui oleh Nabi Yusuf. Dengan demikian

<sup>75</sup> Al-Qur'an. Surat Yusuf : 23-24.

faktor penyebab pergaulan bebas salah satunya tidak terlepas dari nafsu syahwat yang ada dalam diri manusia yang tidak terkendalikan.

Menurut pendapat Muhammad bin Abdullah Ad-Duwaysi faktor syahwat terjadi karena:

1) Lemahnya iman

Beriman kepada Allah SWT merupakan kunci perlindungan dari kemaksiatan. Iman ibarat sebuah karang yang dapat menghancurkan syahwat liar yang menghantamnya. Semakin lemah iman seseorang maka semakin berani pula seseorang tersebut melanggar semua larangan-larangan Allah SWT.

2) Salah memilih teman bergaul

Teman merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Orang yang paling rentan terseret nafsu syahwat yaitu para remaja karena terpengaruh dari teman bergaulnya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ

أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ لِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman. “Hendaklah ia menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu lebih suci dari mereka,



*Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Melihat*”.(Q.S An-Nur: 30).<sup>76</sup>

3) Terlalu memikirkan syahwat

Sangat disayangkan seorang remaja terlalu jauh memikirkan tentang syahwat, jika berlarut-larut dalam berfikir seperti itu maka hatinya akan dipenuhi kelupaan dan gelora syahwat yang bergejolak lalu mencari pelampiasan.<sup>77</sup>

#### 4. *Broken Home*

##### a) *Pengertian Brokenhome*

Kata *brokenhome* berasal dari bahasa inggris “*broken*” yang artinya pecah, sedangkan “*home*” artinya rumah. Secara istilah *brokenhome* adalah sebuah rumah tangga yang pecah atau berantakan, hal tersebut terjadi akibat kurangnya perhatian orang tua terhadap anak sehingga mengakibatkan mental anak terganggu. Jadi, istilah kata *brokenhome* adalah sebuah keluarga yang tidak normal, tidak harmonis, selalu timbul konflik, tidak adanya komunikasi antar sesama anggota keluarga, serta tidak lengkapnya anggota keluarga yang disebabkan meninggal dunia atau bercerai.<sup>78</sup>

Menurut pendapat Hurlock, *brokenhome* merupakan sebuah penyesuaian yang kurang baik dari hasil pernikahan antara seorang laki-laki dan

---

<sup>76</sup> Al-Qur'an. *Surat An-Nur* : 30.

<sup>77</sup> Muhammd bin Abdullah Ad-Duwaisy. *Kiat Mengendalikan Syahwat*. (Bekasi: PT Wacana Lazuardi Amanah, 1994). 14.

<sup>78</sup> Mukhlis Aziz. “Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Perspektif”. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*. vol. 1, 2015. 7.

perempuan, dimana antara suami dan istri tidak lagi menemukan sebuah kecocokan yang dapat memuaskan kedua belah pihak. Untuk mencari kebahagiaan dalam sebuah keluarga memilih jalan pisah bukanlah sebuah solusi yang baik, banyak dari kalangan keluarga yang tidak merasa bahagia dalam pernikahannya namun tetap memilih mempertahankan hubungan pernikahan mereka, karena pernikahan harus dilandasi dengan pertimbangan agama, moral, dan juga kondisi sosial ekonomi.<sup>79</sup>

Berdasarkan asumsi diatas dapat disimpulkan bahwa *brokenhome* tidak melulu tentang keluarga dengan kasus perceraian, namun *brokenhome* juga dapat diartikan sebagai keluarga yang dimana peran seorang ayah atau ibu tidak berlangsung secara fungsional.

#### **b) Faktor Penyebab *Brokenhome***

Menurut Sofyan S. Willis dalam bukunya yang berjudul “Konseling Keluarga” terdapat dua faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *brokenhome* diantaranya:

- 1) Faktor Internal
  - (a) Beban psikologi orang tua (ayah dan ibu) yang berat, seperti tekanan ditempat kerja, adanya masalah dalam keluarga, atau kesulitan keuangan dalam keluarga.
  - (b) Kurangnya kepercayaan antara suami dan istri yang menimbulkan kecemburuan hingga munculnya tuduhan selingkuh.

---

<sup>79</sup> Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1990). 310.

- (c) Sikap egoistis antara suami dan istri sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dalam keluarga.
- 2) Faktor Eksternal
  - (a) Adanya campur tangan dari pihak ketiga didalam sebuah keluarga
  - (b) Terjalannya pergaulan negatif dari salah satu anggota keluarga
  - (c) Kebiasaan seorang istri yang membicarakan orang lain dirumah tetangga
  - (d) Kebiasaan berjudi.

Menurut Sumadi Suryabrata, faktor penyebab terjadinya *brokenhome* diantaranya:

1) Terjadinya perceraian

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perceraian. Pertama, adanya ketidakselarasan antara suami dan istri dalam sebuah keluarga. Kedua, ketidakmampuan mengelola masalah keluarga, terutama masalah ekonomi. Ketiga, adanya pengaruh perubahan norma yang berlaku dalam masyarakat.

2) Ketidakdewasaan orang tua

Ketidakdewasaan orang tua biasanya dapat dilihat dari *egoisme* dan *egosentrisme*. *Egoisme* sendiri merupakan sikap yang mementingkan diri sendiri tanpa memperdulikan orang lain. *Egosentrisme* merupakan sebuah sikap yang menjadikan

---

<sup>80</sup> Sofyan S. Willis. *Konseling Keluarga*. 155.

dirinya pusat perhatian orang lain dengan menggunakan berbagai macam cara dan tidak memperhitungkan dampak yang ditimbulkan.

3) Jauh dari Tuhan

Dengan kita jauh dari Tuhan, mengakibatkan kita sering emosi karena tidak pernah memasrahkan semua masalah kita kepada-Nya.<sup>81</sup>

c) **Dampak Keluarga *Brokenhome***

Kondisi keluarga yang tidak utuh (retak) akan menimbulkan dampak negatif bagi anak diantaranya:

1) Kurangnya kasih sayang

Dikarenakan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak yang berkaitan dengan sekolah, hubungan sosial, management waktu, sikap dan tingkah laku, serta pelaksanaan ibadah. Menjadikan anak melakukan perbuatan-perbuatan kurang baik dengan tujuan ingin mendapatkan perhatian dari orang lain.

2) Lemahnya kondisi ekonomi keluarga

Hal ini biasa terjadi karena lemahnya ekonomi menjadikan jarang orang tua bertemu dengan anak, hingga nyaris hubungan dialog dengan anakpun jarang.

3) Menimbulkan gangguan psikologis pada anak

Akibat dari sering mengalami tekanan-tekanan seperti orang tua bercerai, salah satu

---

<sup>81</sup> Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007). 45.

dari orang tua meninggal dunia, sehingga  
membuat kondisi psikologis anak terganggu.<sup>82</sup>

##### **5. Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Akibat *Brokenhome* pada Remaja**

*Brokenhome* merupakan sebuah kondisi dimana tidak lagi adanya kecocokan dalam sebuah keluarga. Salah satu faktor penyebab *brokenhome* diantaranya adalah terjadinya perceraian, sedangkan dampak *brokenhome* sendiri sering terjadi kepada anak-anak yang mengakibatkan timbulnya perilaku-perilaku negatif. Hal ini dilakukan oleh anak dengan tujuan ingin mendapatkan perhatian dari orang lain.

Anak terkadang belum bisa menerima keadaan yang terjadi dalam kehidupan keluarganya. Berbagai macam cara yang dilakukan oleh anak untuk mendapatkan kenyamanan, diantaranya bergaul dengan remaja seumurannya yang mempunyai latar belakang problem yang berbeda-beda. Anak-anak tersebut terbentuk dalam suatu kelompok yaitu dengan anak-anak jalanan.

Kelompok anak-anak jalanan cenderung menampakkan sikap brutal akibat terjerumus dalam pergaulan bebas, cara berpakaian yang serba hitam, celana ketat dan penuh robekan juga bau minum anggur (alkohol) menjadi trend cara berpakaian anak-anak jalanan. Tubuhnya penuh tato dan sering melalang buana dengan anak-anak jalanan hanya untuk mencari sebuah kesenangan, menganggap

---

<sup>82</sup> Elfi Mu'awanah. *Bimbingan Konseling Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2012).

dirinya pemberani padahal justru kehadirannya sangat meresahkan masyarakat.

Kondisi semacam ini perlu mendapatkan bantuan berupa konseling Islam dengan pendekatan *behaviour* untuk mengatasi pergaulan bebas konseli akibat *brokenhome*. Tujuan dari pemberian konseling islam sendiri yaitu, sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar dapat memberikan perubahan berupa tingkah laku serta lapang dada dalam menjalani ujian dari Allah sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam.

Adapun teknik yang digunakan adalah pendekatan *behaviour* adalah dengan teknik *modelling*. Teknik *modelling* merupakan sebuah teknik yang mencontoh tingkah laku berupa model, fisik, tingkah laku seseorang ataupun tingkah laku yang dapat teramati secara jelas. Hal ini sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak yang mengingat Allah SWT”. (Q.S Al Ahzab : 21).<sup>83</sup>

Tujuan diberikannya teknik *modelling* agar seseorang atau konseli mampu mencontohi orang yang telah dijadikan model tersebut, dan mampu membatasi

<sup>83</sup> Al Qur'an. Surat Al Ahzab : 21.

cara bergaulnya dengan lebih baik serta mampu menerima semua cobaan dengan ikhlas dan lapang dada.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Penelitian Ainun Sakinah dari Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2018). Dengan judul penelitian : **“Bimbingan Konseling Islam Dengan Pendekatan *Rational Emotive Therapy* Dalam Menangani *Negative Thinking* Anak *Brokenhome* Kepada Ayahnya di Desa Sekarkurung Gresik”**

Penelitian ini membahas tentang bimbingan konseling islam dengan Terapi Behaviour dalam mengurangi *negative thinking* anak terhadap ayahnya dengan menjadi pemikiran yang lebih positif (*positive thinking*) dan membuat konseli lebih fokus pada kehidupannya yang berperan menjadi tulang punggung keluarga tanpa harus bersikap dan berfikir acuh tak acuh kepada ayahnya.

- a) **Persamaan** : *pertama* dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. *Kedua* dalam penelitian ini sama-sama menggunakan konseling islam dalam menyelesaikan permasalahan konseli.
- b) **Perbedaan** : perbedaanya terdapat pada terapi yang digunakan peneliti dalam menangani kebencian anak kepada ayahnya. Peneliti menggunakan Pendekatan *Rational Emotive Therapy*, dengan menggunakan tiga teknik yakni *Dispute Cognitive, Home Work Assigment, dan*

*Reinforcemen* untuk membantu konseli menyadari pikiran irasionalnya, menilai pikiran irasionalnya, dan merencanakan perubahan untuk pikiran irasionalnya terhadap ayahnya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada perilaku pergaulan bebas remaja akibat *brokenhome* dengan menggunakan pendekatan *behaviour*.

2. Penelitian Khusnul Khotimah dari Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2014), dengan judul penelitian "**Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi *Behaviour* dalam Menangani Adiksi Merokok Seorang Pelajar SD di Desa Pangkahkulon Ujungpangkah Gresik**"

Dengan terapi ini konseli diharapkan dapat menghilangkan perilakunya yang kurang baik yaitu merokok kearah yang lebih baik. Sedangkan hasil akhir dari proses konseling terhadap klien dalam penelitian ini cukup berhasil dengan prosentase 75 %, hasil tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan klien yang sudah tidak merokok lagi dan perubahan dalam perilaku pada diri klien setelah mendapat bimbingan dan konseling Islam yang diberikan oleh konselor.

- a) Persamaan : *pertama* penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian studi lapangan (kualitatif) dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. *Kedua* penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-



sama menggunakan konseling islam dengan jenis pendekatan *behaviour* untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi konseli.

- b) Perbedaan : perbedaannya terdapat pada fokus permasalahan dalam Menangani Adiksi Merokok Seorang pelajar SD di Desa Pangkahkulon Ujungpangkah Gresik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pergaulan remaja akibat *brokenhome*.

3. Penelitian Siti Nadziroh dari Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (2016). Dengan judul penelitian **“Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi *Behaviour* untuk Mengatasi Sifat Temperamental anak di Wringinanom Gresik”**.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menghilangkan perilaku temperamental yang dilakukan konseli. Dimana konseli ini memiliki sifat keras kepala dan sangat sensitif. Akibat dari watak konseli yang temperamental tersebut konseli merasa sering di bandingkan dengan kakak kandungnya, dimana kakak kandungnya tersebut ketika meminta sesuatu kepada orang tuanya selalu dituruti sedangkan konseli tidak pernah dituruti. Alasan orang tua tidak menuruti permintaan konseli karena orang tua konseli khawatir ketika permintaan konseli dituruti maka konseli akan berubah menjadi anak yang sombong.

- a) Persamaan : *pertama* penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan sebuah observasi

dan wawancara. *Kedua* penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan konseling islam dengan jenis pendekatan *behaviour* dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi konseli.

- b) Perbedaan : perbedaannya terdapat pada fokus permasalahan, dalam penelitian ini fokus permasalahannya mengubah watak tempramental seorang anak di Wringinanom Gresik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada perilaku pergaulan bebas anak akibat *brokenhome*.

4. Penelitian Aisyah dari Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar (2013). Dengan judul penelitian “**Dampak Negative Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam**”.

Dalam penelitian ini fokus pembahasan adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan adanya pergaulan bebas remaja, karena hal tersebut jika dilakukan akan merusak citra dan merugikan diri sendiri juga masyarakat sekitar. Penelitian ini dilakukan di sebuah desa yang ada di Madura, yang mana hasil penelitian ini melaporkan aksi sekelompok pelajar SMA yang menjalin pergaulan bebas dengan teman sebayanya berupa perilaku seks bebas. Aksi tersebut diketahui dengan adanya borong kondom oleh sejumlah remaja, adapun kelanjutan dari pembelian kondom tersebut telah sampai pada perilaku seks bebas yang dilakukan oleh para pelajar SMA tersebut. Dari beberapa subjek yang

diteliti ada 30 subjek yang terbukti mengaku telah melakukan hubungan seks diluar nikah saat pesta *valentineday*.

- a) Persamaan : *pertama*, penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara observasi dan dokumentasi. *Kedua*. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang pergaulan bebas remaja.
- b) Perbedaan : perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada teknik yang digunakan, dalam penelitian tidak ada teknik khusus untuk mengatasi permasalahan konseli, adapun pada penelitian yang akan dilakukan terdapat teknik khusus untuk membantu mengatasi masalah konseli yaitu dengan menggunakan konseling islam dengan pendekatan *behaviour*.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis Pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bersifat subjektif dengan melakukan pengamatan menyeluruh serta mendalam secara langsung terhadap kejadian khusus yang alamiah guna memperoleh hasil yang akurat berupa sikap, tindakan, perilaku dll.<sup>84</sup> Penelitian kualitatif mengandung arti penelitian yang nampak berupa gambar, kata, atau kejadian alamiah “*natural setting*” apa adanya dalam situasi normal tanpa adanya manipulasi sedikitpun.<sup>85</sup>

#### **2. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan jenis penelitian Studi Kasus. Jenis penelitian ini dilakukan dengan penggalan data secara detail dari sumber yang beragam, dari aspek seorang individu, kelompok, organisasi, maupun sosial, guna memperoleh hasil yang mendalam.<sup>86</sup> Penelitian studi kasus biasanya lebih spesifik lagi, namun bukan berarti hal tersebut tidak dapat diterapkan pada kondisi sosial yang luas. Penelitian studi kasus ini terdiri dari

---

<sup>84</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2015). 7-9.

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. (Jakarta : Renika Cipta, 2006). 12.

<sup>86</sup> Dedy Mulyuna. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004). 201.

penyelidikan secara terperinci, data dikumpulkan sesuai periode waktu, fenomena dan konteks yang tujuannya dapat memberikan analisis konteks yang berkaitan dengan isu teoritis yang dipelajari. Fenomena dalam hal ini tidak dapat dipisahkan dari konteksnya, namun akan lebih menarik jika tujuannya memahami perilaku yang sedang dipengaruhi oleh konteks itu sendiri.<sup>87</sup> Peneliti memilih jenis penelitian dengan metode penelitian kualitatif deskriptif ini karena ingin menelaah data sebanyak mungkin secara rinci dan mendalam dari subyek yang diangkat dalam penelitian, juga mampu membantu subyek keluar dari permasalahan yang dihadapi dan memperoleh menyesuaikan diri dengan baik.

## **B. Sasaran dan Lokasi Penelitian**

### **1. Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian adalah Bagus (nama samaran) merupakan warga asli Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. BS merupakan alumni MTs Salafiyah Margomulyo Kerek. BS melanjutkan sekolah di SMA Montong namun tidak sampai lulus, kelas 2 BS terpaksa berhenti sekolah karena masalah ekonomi.

Sejak BS kecil orang tuanya sudah berpisah, dan menginjak BS masuk MTs masing-masing orang tua BS sudah berkeluarga. Kehidupan BS menjadi

---

<sup>87</sup> Unika Prihatsanti, Suryanto & Wiwin Hendriani. "Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi". *Buletin Psikologi*. Vol. 26, No. 2, 2018. 128.

semakin bebas dan tidak terkontrol. Kebutuhan sekolah BS sering kali dilalaikan oleh orang tua mereka sendiri, bahkan ketika BS meminta jatah untuk kebutuhan sekolah pun seringkali tidak mendapat respon positif. BS semakin tidak bisa menerima perpisahan kedua orang tua mereka, BS menyesal mengapa ia harus dilahirkan jika akhirnya dibiarkan seorang diri tanpa kasih sayang orang tua. BS merasa menjadi orang yang tidak berguna, sama sekali tidak mempunyai semangat untuk hidup menjadi lebih baik. Setiap kali BS keluar rumah dan menjumpai seseorang yang sedang asyik berkumpul dengan keluarga dan anak-anak mereka, hatinya teriris, menginginkan kebahagiaan yang sama seperti orang-orang pada umumnya. Namun hal tersebut sepertinya mustahil BS rasakan dengan keluarganya lagi. BS menjadi semakin liar dan sering bergaul dengan anak-anak Punk dari berbagai daerah. Tubuhnya penuh tato dan sering melalang buana kemana-mana dengan anak-anak Punk. Hal tersebut BS lakukan hanya sekedar memenuhi hasrat kepuasan semata, sebagai luapan agar memperoleh kenyamanan dan kebahagiaan.

## **2. Lokasi Penelitian**

Nama Desa : Margomulyo  
Kecamatan : Kerek  
Kabupaten : Tuban

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis-jenis Data**

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertama.<sup>88</sup> Data yang diperoleh berupa interview, teks hasil wawancara (verbatim) antara peneliti dengan konseli, catatan selama proses konseling dan juga foto selama proses wawancara berlangsung sebagai dokumentasi. Data primer ini diperoleh peneliti dari keseharian konseli, latar belakang masalah konseli, perilaku konseli, pandangan konseli tentang masalah yang sedang dialami, dampak dari permasalahan yang dialami konseli, pelaksanaan selama proses konseling, hingga akhir dari pelaksanaan konseling.

b) Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber kedua yaitu dari teman, keluarga, kerabat dan lain-lain untuk melengkapi data pertama (primer).<sup>89</sup> Data ini didapatkan dengan cara mengamati, membaca, serta mendengarkan apa yang dibicarakan orang sekitar dan juga teman-temannya terkait kondisi konseli. Cara memperoleh data sekunder ini juga dapat dilihat dari deskripsi gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan penelitian, perilaku keseharian konseli juga riwayat pendidikan konseli.

---

<sup>88</sup> Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. 93.

<sup>89</sup> Burhan Bungin. *Metode Penelitian Sosial : Format-format Kualitatif dan Kuantitatif*. (Surabaya : Universitas Airlangga, 2001). 128.

## 2. Sumber Data

Sebuah penelitian harus mendapatkan informasi yang akurat dari sumber data, sumber data merupakan sebuah objek darimana data tersebut didapatkan. Adapun sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

### a) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari konseli itu sendiri, yang mana data tersebut diperoleh ketika peneliti memberikan Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Akibat *Brokenhome* pada Remaja.

### b) Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder merupakan sumber data yang didapatkan dari orang lain atau pihak ketiga, dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari saudara konseli dan juga teman dekat konseli yang sudah mengetahui segala aktivitas konseli setiap harinya.

## D. Tahap-tahap Penelitian

### 1. Tahap Pra Lapangan

Menurut Moleong terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan saat proses penelitian yaitu:<sup>90</sup>

#### a) Menyusun rencana penelitian

---

<sup>90</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 127.



Sebelum melakukan sebuah penelitian, langkah awal yang harus dilakukan peneliti yaitu menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, serta mencari informasi terkait sumber yang dijadikan gambaran umum untuk memperoleh sebuah hasil yang menyeluruh.

Peneliti harus memahami tentang Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Akibat *Brokenhome* pada Remaja di Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Konseli merupakan warga asli desa Margomulyo Kerek Tuban. Setelah mengetahui hal tersebut, peneliti kemudian menyusun konsep untuk membuat rancangan data yang diperlukan seperti, latar belakang, definisi konsep atau data lain yang dibutuhkan.

b) Memilih tempat penelitian

Memilih tempat penelitian dalam hal ini diarahkan pada teori substantif yang telah dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja, namun teori tersebut sifatnya masih tentative. Penelitian ini berada di Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Tuban, tepatnya di rumah konseli.

c) Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengetahui siapa saja yang memiliki wewenang dalam memberikan izin

penelitian. Peneliti membuat surat izin dengan wilayah terkait yang diberikan kepada lembaga atau konseli dengan tujuan tidak adanya unsur keterpaksaan dalam melakukan sebuah penelitian.

d) Menjajaki dan menilai lapangan

Pada tahapan ini termasuk dalam tahapan orientasi lapangan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengetahui sejarah, tokoh, adat dan kebiasaan yang dilakukan orang sekitar. Dengan tujuan agar peneliti dapat mengenal semua unsur lingkungan yang terkandung didalamnya termasuk sosial dan budaya. Apabila sudah mengetahui, peneliti harus menyiapkan mental, fisik, psikis maupun keadaan.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan informasi tentang kondisi dan situasi latar tempat penelitian adalah informan. Fungsi dari informan yaitu membantu peneliti untuk menyelesaikan rangkaian penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah saudara konseli dan juga teman dekat konseli.

f) Perlengkapan penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti harus menyiapkan terlebih dahulu peralatan yang digunakan dalam penelitian seperti buku, alat tulis, rekaman, surat izin dll.

g) Persoalan mengenai etika penelitian

Penelitian kualitatif memiliki salah satu ciri yaitu sebagai alat atau instrumen. Persoalan dalam penelitian muncul ketika peneliti dalam melakukan penelitian tidak menghormati, menghargai, tidak mengindahkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat di tempat penelitian yang dilakukan. Ketika peneliti mengalami persoalan dalam penelitian maka peneliti akan mematuhi semua peraturan yang ada dalam masyarakat tersebut.

## **2. Tahap Pelaksanaan / Proses Lapangan**

### **a. Tahap memahami penelitian dan persiapan diri**

Dalam tahap pelaksanaan penelitian ini mempersiapkan fisik dan mental sangat perlu dilakukan peneliti sebelum masuk ke lingkungan penelitian, peneliti harus paham betul terkait latar penelitian.

### **b. Tahap memasuki lapangan**

Pada tahap ini peneliti harus menjalin hubungan baik dengan subjek yang ingin diteliti, karena jika hubungan kurang baik maka akan membuat kurangnya informasi yang didapat dalam hasil penelitian.

### **c. Berperan dan ikut serta dalam pengumpulan data**

Peneliti harus berperan aktif dalam melakukan sebuah penelitian, serta mempersiapkan waktu, biaya, tenaga dan data yang diperoleh dalam penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan yang meliputi pemantauan oleh indera terhadap sebuah objek.<sup>91</sup> Dalam observasi yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan sebuah penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan, melihat langsung kegiatan yang dilakukan konseli setiap harinya.

Penelitian dengan tema “Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Akibat *Brokenhome* pada Remaja” peneliti melakukan observasi secara langsung kepada konseli terkait permasalahan keluarga yang tengah dipendamnya selama ini, observasi ini dilakukan peneliti ditempat dimana peneliti dan konseli sedang bersama dan membicarakan permasalahan yang dialaminya. Peneliti mengamati konseli mulai dari gerak-gerik konseli, tatapan mata konseli, gaya konseli menjawab pertanyaan peneliti dan lain-lain.

### 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara atau bisa dikatakan sebagai questionar lisan, teknik ini dilakukan peneliti terhadap konseli untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian.<sup>92</sup> Pada tahap ini peneliti berdialog langsung dengan konseli guna mendapatkan informasi secara mendalam terkait Konseling Islam dengan

---

<sup>91</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 156.

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 155.

Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Akibat *Brokenhome* pada Remaja.

Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada hasil yaitu konseli mampu merubah cara bergaulnya serta konseli dapat bangkit dari keterpurukan dengan kejadian perpisahan antara kedua orang tuanya.

Wawancara verbal merupakan wawancara yang ditujukan kepada konseli secara langsung terkait bagaimana perasaan, kondisi pikiran, juga diri konseli dengan kejadian perpisahan orang tuanya yang menjadikan konseli bertingkah semakin bebas. Sedangkan wawancara non verbal merupakan wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang lain secara tidak langsung, guna mendapatkan data atau informasi secara utuh.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan peristiwa yang pernah terjadi dan diabadikan. Seperti gambar, foto, video, dan monumen bersejarah. Catatan seseorang yang diabadikan juga dapat dikatakan dokumen, seperti catatan sejarah seseorang, biografi, cerita kisah perjalanan hidup, maupun peraturan kebijakan tentang sesuatu dikatakan dokumen berupa tulisan. Sedangkan foto, sketsa, dinamakan dokumen berupa gambar. Dokumen yang berupa karya seni yaitu berupa patung, artefak, dan film.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. 329.

Dalam penelitian ini, dokumentasi sangat dibutuhkan guna mendapatkan gambaran terkait lokasi penelitian yang meliputi: kondisi rumah konseli, kegiatan keseharian konseli, serta data lain yang menjadi pendukung dalam penelitian.

## **F. Teknik Validitas Data**

Salah satu untuk meminimalisir kesalahan pada saat penelitian yaitu dengan melakukan perpanjangan waktu penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya antara peneliti dengan konseli.<sup>94</sup> Karena apabila data yang diperoleh kurang maka diharuskan untuk melakukan perpanjangan waktu guna mendapatkan hasil yang mendalam dan jelas. Dalam melakukan validitas data ini diperlukan Triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan validitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dari konseli dengan data yang diperoleh dari sumber kedua.

Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Triangulasi Sumber dengan Triangulasi Metode. Triangulasi Sumber merupakan sebuah metode yang digunakan dalam penelitian dengan membandingkan apa yang dikatakan konseli tentang penelitian dengan yang dikatakan orang lain. Sedangkan Triangulasi Metode merupakan sebuah pembandingan dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

---

<sup>94</sup> Haris Herdiansya. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta : Selemba Humanika, 2011). 200.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang cari terkumpul, tahap selanjutnya yaitu analisis data. Pada tahap ini merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan metode mencari data lalu mengumpulkan kemudian menentukan pola apa yang cocok dan di organisasikan. Hasil yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti menganalisis menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif, yakni penelitian yang membandingkan keberadaan satu variable atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.<sup>95</sup>

Untuk menganalisis konseling islam dengan pendekatan *behaviour* untuk mengatasi pergaulan bebas akibat *brokenhome* pada remaja, dengan membandingkan secara langsung proses konseling islam secara teori dan apa yang ada di lapangan, serta membandingkan perilaku konseli antara sebelum dan sesudah menerima konseling islam dengan pendekatan *behaviour* untuk mengatasi pergaulan bebas akibat *brokenhome* pada remaja di desa Margomulyo Kecamatan Kerek Tuban.

---

<sup>95</sup> Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). 131.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Umum Subjek Penelitian

#### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Margomulyo merupakan salah satu desa yang bertempat di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban. Kabupaten Tuban merupakan daerah yang terletak di wilayah provinsi Jawa Timur Indonesia. Luas wilayah Kabupaten Tuban diketahui 1.904,70 km<sup>2</sup> dan panjang pantai mencapai 65 km. Penduduk kota Tuban berjumlah sekitar 1 juta jiwa. Tuban disebut kota wali karena merupakan salah satu kota di Jawa yang menjadi pusat penyebaran Agama Islam pertama kali. Namun ada beberapa kalangan yang menyebut Kota Tuban sebagai Kota tuak karena di Kota Tuban sangat terkenal dengan minuman khas dari tuak dan legen yang terbuat dari sari buah siwalan (ental). Tuban terletak di tepi pantai pulau Jawa bagian utara, secara administratif kota Tuban memiliki batas wilayah:

**Tabel 4.1**

**Batas-batas wilayah Kota Tuban**

No.	Batas Wilayah	Kota
1.	Sebelah utara	Berbatasan dengan Laut Jawa
2.	Sebelah timur	Berbatasan dengan Kota Lamongan
3.	Sebelah selatan	Berbatasan dengan Kota Bojonegoro
4.	Sebelah barat	Berbatasan dengan kota Rembang dan



		Blora Jawa Tengah
--	--	-------------------

Sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, sebelah timur kota Lamongan, sebelah selatan kota Bojonegoro, dan sebelah barat kota Rembang dan Blora Jawa Tengah. Adapun beberapa objek wisata di Kota Tuban yang banyak dikunjungi wisatawan yaitu Makam Wali seperti Sunan Bonang, Makam Syekh Maulan Ibrahim Asmaraqandi (Palang), dan Sunan Bejagung. Selain dikenal sebagai Kota Wali, Tuban juga dikenal sebagai Kota Seribu Goa, bahkan terdapat beberapa Goa yang memiliki Stalaktit dan Stalakmit. Goa yang terkenal di Kota Tuban seperti Goa Akbar dan Goa Putri Asih. Penduduk kota Tuban sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani atau bercocok tanam, sedangkan sisanya adalah sebagai nelayan, pedagang dan pegawai negeri.

Lokasi desa Margomulyo sangat strategis tempatnya karena berdekatan dengan jalan raya yang berada di Kecamatan Kerek. Adapun batas wilayah desa Margomulyo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Batas-batas wilayah desa Margomulyo**

No.	Batas	Desa
1.	Sebelah utara	Berbatasan dengan desa Sumberarum
2.	Sebelah timur	Berbatasan dengan desa Padasan
3.	Sebelah selatan	Berbatasan dengan desa Temayang dan Jarorejo
4.	Sebelah barat	Berbatasan dengan

		desa Margorejo atau yang terkenal dengan desa pengrajin Batik Tulis Gedog
--	--	---

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa disebelah utara desa Margomulyo berbatasan dengan desa Sumberarum, sebelah timur berbatasan dengan desa Padasan, sebelah selatan berbatasan dengan desa Temayang dan Jarorejo, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Margorejo atau yang terkenal dengan desa pengrajin Batik Tulis Gedog. Desa Margomulyo ini merupakan salah satu Desa yang menaungi beberapa Dusun. Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu berada di Desa Margomulyo tepatnya di Jl. Semeru Nomor 650, Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Kode Pos 62356, yang memiliki 21 RT, jumlah KK 370, dan jumlah total penduduk pada tahun 2016 ada 2458 jiwa, yang meliputi 1216 laki-laki dan 1242 perempuan. Mayoritas penduduk di desa Maromulyo adalah sebagai pedagang, karena letaknya sangat berdekatan dengan pasar Kerek. Desa Margomulyo memiliki dua Masjid (masjid khusus orang Muhammadiyah dan masjid khusus orang Nahdlatul Ulama) dan ada sebelas musholla. Ada juga beberapa sekolah Negeri dan Swata yang ada di desa Margomulyo diantaranya sekolah SDN 1 dan SDN 2 yang tempatnya bersebelahan, SD Islam, MI Salafiyah, MTs Salafiyah, dan MA Salafiyah. Juga ada tiga pondok pesantren di desa Margomulyo namun hanya 2 pondok pesantren yang ada santri mukimnya yaitu pondok pesantren

Hidayatul Mubtadiin dan pondok pesantren An-Nihayah, pondok Al Hikmah belum ada santri mukim karena merupakan pondok baru, dan masih tahap pembangunan. Desa Margomulyo ini merupakan salah satu desa paling luas dan padat penduduk yang ada di Kecamatan Kerek, tidak heran jika sarana prasarana sangat memadai didalamnya. Kegiatan warga di desa Margomulyo yang paling maju adalah Karang Taruna, Jama'ah Fatayat yang diadakan sebulan sekali dan Muslimat yang diadakan seminggu sekali setiap hari selasa. Kegiatan khataman di masjid yang dilakukan satu bulan sekali setiap akhir bulan pada hari kamis. Namun tidak semua warga desa Margomulyo antusias mengikuti kegiatan tersebut.<sup>96</sup>

## **2. Deskripsi Konselor dan Konseli**

### **a) Deskripsi Konselor**

Konselor merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan konseli yang bertugas sebagai penasehat dalam proses konseling, dan membantu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki konseli. Dalam penelitian ini, yang menjadi konselor adalah peneliti sendiri. Peneliti atau konselor berupaya membantu dan membimbing konseli untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Adapun biodata konselor yaitu :

Nama : Nasihatul Ummah  
TTL : Tuban, 26 Desember 1998

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban tanggal 24 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat : Desa Temayang RT 002 RW  
001 Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Pendidikan : Mahasiswa semester 7 Bimbingan  
dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri  
Sunan Ampel Surabaya.  
Riwayat Pendidikan  
TK : TK Roudlotul Athfal  
Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban  
SD : MI Salafiyah Margomulyo  
Kerek Tuban  
SMP : MTs Salafiyah Margomulyo  
Kerek Tuban  
SMA : MA NU BANAT Kudus dan  
mondok di Pondok Pesantren Yanabii'ul 'Ulum  
Warrohmah Krandon Kudus Jawa Tengah.

Terdapat beberapa mata kuliah bertema  
Bimbingan dan Konseling Islam yang sudah  
konselor tempuh selama kuliah di Universitas  
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya diantaranya:  
Dasar-dasar Bimbingan Konseling, Teori dan  
Teknik Konseling, Hadits BKI, Konseling  
Profetik, Konseling Mikro dan Makro, Konseling  
Krisis dan Trauma, Bimbingan Konseling  
Keluarga Sakinah, Bimbingan dan Konseling  
Sosial, Konseling dan Psikoterapi, Konseling  
Multikultural, Keterampilan Komunikasi  
Konseling, Metode Penelitian Konseling, Media  
BKI, Bimbingan Konseling Islam, Konseling  
Sekolah dan Madrasah, Konseling Karir dan

Industri, Konseling Spiritual, Tafsir BKI dan Konseling Rumah Sakit. Konselor pernah melakukan praktikum di KUA Banyuwangi, observasi di Lapas II Kabupaten Sidoarjo, observasi di Yayasan Pondok Pesantren Safinatul Huda Surabaya, Pengabdian Masyarakat di Janjang Wulung Pasuruan, PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di KUA Jenu Tuban selama dua bulan, serta KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Dahor Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban dengan jangka waktu satu bulan.

b) Deskripsi Konseli

1) Identitas Konseli

Nama : Bagas (nama samaran)  
TTL : Tuban, 12 Juli 2000  
Alamat : Desa Margomulyo  
Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban  
Agama : Islam  
Jenis kelamin : Laki-laki

2) Latar Belakang Keluarga

Bagas merupakan anak pertama dari dua bersaudara, Bagas mempunyai adik perempuan yang masih duduk dibangku SMP kelas 2 dan mondok di Pondok Pesantren Sunan Bejagung Tuban. Ayahnya bekerja sebagai Wiraswasta dan ibunya sebagai Ibu rumah tangga. Sejak umur 11 tahun tepatnya kelas 5 MI orang tua Bagas sudah berpisah dan menjalani kehidupan masing-masing. Sejak saat itu, Bagas beralih asuh oleh kakek dan neneknya dan hidup bersama mereka. Umur 14 tahun ibu Bagas

merantau ke Kalimantan untuk bekerja dan menikah disana, saat ini sang ibu tengah mempunyai anak perempuan yang masih duduk dibangku kelas 3 SD dengan ayah barunya, sedangkan ayahnya menikah lagi saat Bagas berusia 13 tahun dan saat ini sudah memiliki anak yang masih duduk dibangku SD juga.

Saat ini Bagas dan adiknya beralih asuh dan tinggal dengan om dan tantenya karena kakek dan neneknya telah dipanggil Allah beberapa bulan yang lalu, kebutuhan sehari-hari Bagas kini ditanggung sepenuhnya oleh om dan tantenya. Sang ibu jarang mengirim jatah untuk kebutuhan anaknya, begitupun juga sang ayah yang hampir saat ini tidak pernah memberikan nafkah untuk anak-anaknya. Setelah berhenti sekolah sejak kelas 2 SMA karena keterbatasan biaya sekaligus tidak adanya dorongan dari orang tua untuk melanjutkan sekolah, Bagas sempat merantau ke Jakarta untuk bekerja, namun hal itu terjadi hanya beberapa bulan saja, dengan adanya wabah virus corona terpaksa harus dipulangkan dengan paksa, saat ini Bagas belum mendapatkan pekerjaan dan menjadi pengangguran dirumah.

### 3) Latar Belakang Pendidikan

Bagas merupakan alumni MI Salafiyah Margomulyo dan MTs Salafiyah Margomulyo. Setelah lulus MI Bagas sempat mondok di Gresik namun tidak betah dan akhirnya pindah

di MTs itu pun bertahan hanya 2 tahun lebih, kelas IX awal Bagas tidak melanjutkan sekolah dan kejar paket. Bagas sempat sekolah di SMA Montong namun kelas 2 Bagas tidak melanjutkan lagi.

4) Latar Belakang Ekonomi

Bagas merupakan keluarga yang sederhana, keluarganya memiliki toko sembako dipasar, untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dari hasil penjualan sembako dipasar, itupun tidak selalu ramai pembeli. Namun, meskipun orang tua konseli berpisah, kakek dan nenek nya sudah meninggal, kebutuhan konseli saat ini dicukupi oleh om dan tantenya yang sudah menganggapnya seperti anak nya sendiri.

5) Latar Belakang Agama

Dalam hal ibadah dulu konseli dikategorikan sebagai orang yang taat melakukan sholat dan mengaji. Sejak kecil sebelum orang tua nya berpisah konseli sering mengaji TPQ dimushola bersama adiknya, setelah orang tua nya berpisah tidak ada lagi yang mengingatkan konseli untuk sholat dan mengaji. Saat ini konseli menjadi jarang sholat dan mengaji, hal itu diungkapkan konseli karena seringnya bergaul dengan teman-temannya diluar membuat konseli sering lalai untuk sholat dan mengaji.

6) Latar Belakang Sosial

Konseli tinggal didesa Margomulyo yang sangat padat penduduk, kondisi rumah konseli



dengan tetangga sekitarnya sangat bedekatan. Rumah konseli berada disebelah warung kopi yang selalu ramai setiap harinya, namun konseli jarang dirumah jarang bergaul dengan anak-anak sekitar rumah dan tetangganya dirumah, konseli lebih sering bermain dengan teman-temannya anak Punk diluar rumah.

#### 7) Latar Belakang Kepribadian

Sejak kecil konseli merupakan anak yang penurut, namun setelah kedua orang tuanya berpisah konseli berubah menjadi anak yang cuek, bebas bergaul, hidup bebas dijalan, tidak peduli dengan dirinya sendiri dan keluarganya. Setiap hari konseli menghabiskan waktunya untuk melalang buana keberbagai daerah untuk bermain dengan teman-temannya. Hal tersebut dilakukan konseli sebagai pelampiasan untuk mencari kesenangan. Karena saat dirumah kenangan masa kecil konseli dengan orang tuanya seakan hadir kembali, itulah yang membuat konseli tidak betah berada dirumah.

### 3. Deskripsi Masalah

Latar belakang masalah yang dialami konseli saat ini adalah konseli menjadi anak yang bebas bergaul dengan siapapun, penyebab pergaulan bebas konseli ini karena konseli masih belum bisa menerima perceraian kedua orang tuanya selama ini, konseli menyesal mengapa ia harus dilahirkan jika akhirnya orang tuanya harus berpisah. Sehingga hal tersebut membuat konseli menjadi semakin bebas, konseli sering bergaul dan hidup dijalan dengan anak-anak

*Punk* yang sudah dikenalnya sejak duduk dibangku MTs kelas 2. Konseli mengikuti cara berpakaian anak-anak *Punk* dengan berpenampilan layaknya anak jalanan, sering ngamen dijalanan, sering meminum minuman keras hingga menimbulkan mabuk, dan juga konseli tidak pernah bergaul dengan tetangga sekitar sehingga muncul pandangan negative yang tertuju pada konseli akibat perilakunya yang sering meminum minuman keras. Alasan konseli bergaul dengan anak-anak *Punk* karena konseli merasa nyaman, merasa bebas berekspresi, bisa meluapkan semua beban pikiran yang membuatnya tidak bisa menerima perpisahan kedua orang tuanya. Hal tersebut dilakukan konseli hanya sebagai pelampiasan untuk mendapatkan kesenangan dalam hidupnya karena tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya.

Konseli tidak pernah memperdulikan penampilannya, apapun dilakukan konseli asal membuatnya nyaman dan puas, padahal konseli belum memiliki penghasilan karena tidak mau bekerja dan tidak ingin mencari kerja. Kebutuhan sehari-hari konseli dicukupi oleh om dan tantenya karena om dan tantenya lah yang mengurus toko peninggalan kakek dan neneknya. Konseli merupakan tipe anak yang tidak suka berbagi cerita dengan orang lain ia lebih suka memendam masalahnya sendiri, sejauh ini dari semua teman dekatnya tidak semua mengetahui tentang masalahnya, menurut konseli tidak semua orang yang mengetahui masalahnya bisa memahami kondisinya dirinya, sebisa mungkin konseli harus tetap memperlihatkan raut wajah bahagia didepan teman-

temannya dan lingkungan sekitarnya, meskipun dalam hati konseli menangis menginginkan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Konseli merasa menyesal mengapa harus lahir dari keluarga yang *Brokenhome*, sejak saat itu konseli menjadi tidak terurus, konseli menjadi bebas, tidak ada seorangpun yang mampu menenangkan hiruk piuknya perasaannya.

Dalam kesehariannya konseli sering menghabiskan waktu berkumpul dengan teman-temannya diwarkop dan di bascame anak *Punk* yang terletak dikota, untuk mendapatkan uang buat beli jajan ataupun kopi konseli ngamen dengan teman-temannya jika mereka sama sekali tidak memiliki uang, namun sesekali konseli juga tetap dikasih uang oleh om ataupun tantenya untuk kebutuhan hidupnya.<sup>97</sup>

**Tabel 4.3**  
**Kondisi konseli sebelum mendapat bimbingan dan konseling islam**

No	<b>Kondisi konseli sebelum mendapatkan bimbingan</b>
1.	konseli sering bergaul dengan anak-anak jalanan (anak <i>Punk</i> ) dengan melakukan hal-hal yang meresahkan masyarakat seperti mabuk, ngamen, dan bergerumbul dijalanan
2.	Konseli tidak pernah bergaul dengan tetangga sekitarnya, sehingga muncul pandangan negative yang tertuju pada konseli akibat perilakunya yang sering meminum minuman keras dan memiliki banyak tato ditubunya.
3.	Konseli sangat tidak memperdulikan

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan konseli pada tanggal 15 Oktober 2020.

	penampilannya, apapun akan dilakukan asal hal tersebut membuatnya senang dan puas
4.	Konseli belum memiliki pekerjaan, dan tidak mau membantu pekerjaan om dan tantenya dipasar
5.	Konseli sering meminum-minuman keras hingga mengalami mabuk dengan anak-anak jalanan (anak <i>Punk</i> )

## B. Penyajian Data

### 1. Deskripsi Proses Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Akibat *Brokenhome* pada Remaja di Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Tuban.

Dalam penelitian ini tahap penyajian data menggunakan metode atau cara dari penelitian kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa uraian dari perilaku konseli yang telah diamati. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dideskriptifkan dengan fokus penelitian yaitu Mengatasi pergaulan bebas remaja akibat *Brokenhome* dengan menggunakan Teknik Terapi *Behaviour*.

Proses konseling islam dengan pendekatan *behaviour* untuk mengatasi pergaulan bebas akibat *brokenhome* pada remaja di Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Tuban, sebelum melakukan proses konseling, konselor meminta perjanjian terlebih dahulu kepada konseli untuk mendapatkan kepercayaan dan sikap terbuka dari konseli. Hal tersebut dilakukan agar pada saat proses konseling

berlangsung konseli mendapatkan kenyamanan, dan diharapkan dengan konseli terbuka dengan konselor memudahkan konseli untuk memperoleh perubahan yang lebih baik dari adanya proses konseling.

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Oktober 2020, hal tersebut diawali dengan mengumpulkan data diri konseli melalui observasi dari aktivitas konseli setiap hari dan wawancara baik kepada konseli maupun orang terdekatnya. Adapun langkah-langkah konselor dalam melaksanakan proses konseling yaitu:

**a. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan langkah awal untuk melaksanakan proses konseling. Konselor menggunakan langkah ini untuk menggali lebih dalam permasalahan konseli. Selain itu, konselor juga harus menciptakan suasana yang nyaman antara konselor dengan konseli agar data yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Ketika konseli sudah nyaman, maka konseli akan merasa bebas mengungkapkan apa yang selama ini menjadi beban pikirannya. Berikut adalah data yang diperoleh konselor dari beberapa sumber diantaranya:

1) Data yang bersumber dari konseli

Konselor memberikan pertanyaan secara lisan kepada konseli mengapa konseli memilih bergaul bebas sebagai luapan kekecewaan atas perpisahan orang tuanya. Apakah tidak ada cara lain untuk meluapkan beban pikirannya selama ini. Dalam

wawancara awal ini yang menjadi sumber data primer adalah konseli itu sendiri.

Awalnya konseli tidak mau bercerita mengapa ia memilih pergaulan bebas sebagai bentuk pelampiasan atas kekecewaanya kepada orang tuanya, namun setelah beberapa kali konselor membangun hubungan baik dengan konseli lewat WhatsApp konseli menjadi terbuka dan bersedia untuk bercerita dengan konselor. Akhirnya konseli menjawab pertanyaan konselor dengan penuh keterbukaan. Konseli belum bisa menerima perceraian kedua orang tuanya karena konseli semenjak orang tuanya bercerai konseli hidup tanpa kasih sayang orang tua dengan adiknya, kakek dan nenek konseli sudah meninggal dan saat ini konseli tinggal dengan om dan tantenya. Meskipun saat ini konseli tinggal dengan om dan tantenya dan terbilang sudah berkecukupan, namun konseli masih belum merasakan kenyamanan seperti tinggal dengan orang tuanya sendiri. Dengan perasaan tidak nyaman tersebut menjadikan konseli tidak betah dirumah dan sering menghabiskan waktu dengan teman-temannya diluar rumah atau bergaul dengan anak *Punk* yang sudah dikenalnya sejak kelas 2 MTs. Selain itu untuk melampiaskan kesedihannya konselisering meminum minuman keras hingga menmbuatnya mabuk. Ketika bergaul dengan anak *Punk* konseli seperti menemukan kebahagiaan tersendiri, konseli seperti

mempunyai keluarga baru yang bisa membuatnya merasa lebih tenang. Dengan bergaul dengan anak *Punk* konseli merasa nyaman, bebas bergaul, bebas mengekspresikan semua beban pikirannya dengan melakukan hal-hal yang membuatnya bahagia. Sampai saat ini, konseli juga merasa iri dengan teman-temannya yang masih memiliki keluarga utuh karena menurut konseli merupakan hal yang sangat membahagiakan, namun diusianya yang masih sangat membutuhkan kasih sayang orang tua konseli malah merasakan hal yang berbeda. Selain itu, konseli merasa bahwa dirinya sudah tidak berguna lagi, kondisi diri dan keluarganya sudah berantakan dan tidak mungkin kondisi keluarganya akan utuh kembali.<sup>98</sup>

- 2) Data yang bersumber dari tante konseli Selain konselor melakukan pendekatan dengan konseli untuk memperoleh data, konselor juga memberikan pertanyaan sekaligus menggali informasi lebih mendalam kepada tante konseli terkait permasalahan yang dihadapi konseli saat ini. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah tante konseli.

Konselor melakukan penggalian data lewat tante konseli, karena tante konseli lah yang mengerti segala tingkah laku konseli

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan konseli pada tanggal 17 Oktober 2020.

dirumah. Menurut penjelasan tante konseli, ketika konselor silaturrahi kerumah konseli, semenjak orang tuanya berpisah kehidupan konseli menjadi bebas. Konseli menjadi jarang pulang dan hidup dijalanan dengan teman-temannya. Yang dulunya konseli itu penurut sekarang menjadi susah diatur, menjadi cuek dan sangat tidak memperhatikan penampilannya, memakai tato, memakai anting, dan memakai celana pakaian yang sangat tidak layak untuk dipakai.

Saat konselor menanyakan kepada tante konseli apa yang menjadikan konseli berubah seperti itu, dan melihat kondisi konseli saat ini apa harapan pihak keluarga kepada konseli, dari ungkapan tante konseli, terlihat bahwa tante konseli kecewa dengan tingkah laku konseli yang susah diatur seperti saat ini. Harapannya konseli bisa berubah dan tidak sering keluar dengan teman-temannya, juga tidak lagi bergaul dengan anak Punk dan membantu pekerjaan keluarga dirumah.<sup>99</sup>

3) Data yang bersumber dari teman konseli

Selain melakukan pendekatan dengan tante konseli, konselor juga memberikan pertanyaan kepada teman dekat konseli guna menggali informasi lebih mendalam terkait permasalahan yang dialami konseli. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah teman konseli.

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan tante konseli pada tanggal 19 Oktober 2020.



Menurut penjelasan dari teman dekat konseli yang kebetulan adalah tetangga satu desa dengan konselor, konseli memang anaknya keras kepala, susah diatur, ketika banyak masalah konseli lebih sering melampiaskan ke minum-minuman keras dan nongkrong diwarung kopi, meskipun konseli terlihat seperti anak yang nakal sebetulnya konseli anak yang penyayang. Ketika sedang berkumpul dengan teman-temannya konseli termasuk anak yang mudah bergaul, terlihat seperti tidak pernah memiliki beban hidup dan terlihat baik-baik saja. Konseli merupakan anak yang tertutup, tidak semua temannya mengetahui masalahnya, hanya kepada orang-orang yang dipercayai lah konseli mau bercerita.<sup>100</sup>

- 4) Data yang bersumber dari tetangga konseli Selain memperoleh informasi dari teman dekat konseli, konselor juga melakukan pendekatan kepada tetangga konseli untuk memperoleh data secara mendalam. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah tetangga konseli yang mengetahui kepribadian konseli selama dirumah.

Menurut penjelasan tetangga konseli, yang kebetulan adalah saudara dari teman konselor, konseli adalah orang yang cuek dengan tetangga, tidak pernah bergaul dengan

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan teman konseli pada 15 Oktober 2020.

lingkungan sekitar, konseli jarang dirumah, penampilan konseli seperti anak yang tidak terawat padahal termasuk keluarga yang berkecukupan, konseli memiliki tato dibagian tubuhnya yang membuat konseli semakin kelihatan seperti anak nakal. Ketika dirumah konseli jarang bergaul dengan tetangganya. Sebetulnya konseli anaknya pendiam, dan penurut, namun semenjak orang tuanya berpisah dan tinggal dengan om dan tantenya konseli menjadi anak yang bebas.<sup>101</sup>

#### **b. Diagnosa**

Setelah mendapatkan informasi dari tante konseli, teman konseli dan tetangga konseli, mengenai permasalahan yang sedang dihadapi konseli. Konselor dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan konseli memilih pergaulan bebas untuk meluapkan beban pikirannya. Berikut adalah hasil kesimpulan dari identifikasi masalah yang sudah konselor analisis.

Yang menjadi penyebab pergaulan bebas akibat *brokenhome* seorang remaja :

- 1) Konseli merasa iri dengan teman-temannya yang masih memiliki keluarga utuh, selalu diperhatikan kedua orang tuanya.
- 2) Konseli tidak ada pilihan lain selain bergaul bebas hanya untuk mendapatkan kebahagiaan.
- 3) Konseli tidak mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya.

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan tetangga konseli pada 4 Nopember 2020.

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan konselor dari pengumpulan data sebelumnya, konselor menetapkan masalah utama konseli yaitu pergaulan bebas seorang remaja akibat *brokenhome* yang disebabkan karena tidak adanya kasih sayang dari orang tuanya.

**c. Prognosa**

Berdasarkan kesimpulan dan data yang sudah diambil dari hasil identifikasi masalah sekaligus diagnosa, konselor menetapkan bahwa permasalahan konseli yang berkaitan dengan pergaulan bebas disebabkan tidak adanya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat konseli semakin bebas bergaul karena tidak adanya kasih sayang dari orang tuanya. Selain itu untuk menghibur diri dan menenangkan perasaan sedihnya konseli memilih untuk bergaul bebas dengan teman-teman Punk dan konseli pun sudah terlanjur nyaman masuk komunitas anak *Punk*. Dalam hal ini konselor menetapkan konseling islam dengan pendekatan *behaviour* untuk mengatasi pergaulan bebas remaja akibat *brokenhome* agar konseli dapat menahan dirinya serta merubah perilakunya untuk tidak lagi bergaul dengan anak *Punk* dan kembali taat serta patuh kepada om dan tantenya yang saat ini bertanggung jawab penuh merawat dirinya. Adapun jenis bantuan yang diberikan konselor untuk membantu mengatasi masalah konseli dengan memberikan konseling islam yang berupa nasehat-nasehat serta pengetahuan dengan unsur-unsur keislaman tentang bagaimana hukum meminum minuman

keras dan juga bahaya meminumnya. Selain itu konselor juga memberikan bantuan pendekatan behaviour dengan teknik *modelling*, adapun model yang digunakan disini yaitu model fisik maupun non fisik. Model fisik disini dengan menggunakan sosok tante sebagai contoh agar konseli mengetahui bagaimana peran seorang tante yang selama ini merawat dan mencukupi kebutuhan sehari-hari konseli. Model non fisiknya berubah contoh sebuah film pendek dengan judul “*Kisah Hijrah Almarhum UJE Part 1 dan 2*” dalam pemberian terapi menggunakan film pendek ini terdapat banyak pembelajaran dari kisah almarhum UJE dimasa mudanya yang bisa dijadikan teladan.

**d. *Treatment* atau Terapi**

*Treatment* atau Terapi merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada konseli yang sedang mengalami masalah dan belum menemukan jalan keluar. Dalam hal ini, untuk membantu menyelesaikan permasalahan konseli, konselor menggunakan konseling islam dengan pendekatan *behaviour* untuk mengatasi pergaulan bebas akibat *brokenhome* pada remaja. Karena disiplin ilmu yang digeluti konselor selama ini adalah konseling islam dengan berdasarkan teori keislaman, maka pada saat pemberian terapi konselor juga menyertakan nilai-nilai keislaman kepada konseli. Menurut konselor, terapi ini cocok untuk membantu mengatasi permasalahan konseli, dimana konseli memilih pergaulan bebas sebagai pelampiasan untuk mendapatkan kesenangan

karena tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya yang telah bercerai.

Terapi *behaviour* ini sebagai bahan pembelajaran bagi konseli untuk melatih dirinya merubah tingkah lakunya dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Dalam pemberian terapi *behaviour* ini konseli menerimanya dengan penuh keterbukaan dalam menceritakan permasalahannya kepada konselor. Berikut uraian serta penjelasannya:

Pada tahap ini konselor melakukan konseling dengan konseli pada tanggal 17 Oktober 2020 disebuah warkop pada pukul 09.10 WIB. Konselor memberikan beberapa pertanyaan kepada konseli, awalnya konseli seperti enggan untuk bercerita namun pada akhirnya konseli terbuka untuk menjawab pertanyaan konselor. Konselor bertanya apa yang membuat konseli saat ini tidak betah dirumah dan memilih ikut bergaul dengan anak-anak *Punk*. Menurut pengakuan konseli sesama manusia tidak perlu adanya batasan bergaul, selain itu akibat banyaknya beban pikiran yang harus ia tanggung sehingga membuat konseli semakin tidak betah dirumah dan memilih untuk bergaul dengan siapa saja diluar rumah yaitu dengan bergaul dengan anak-anak *Punk*. Setiap kali konseli merasa frustrasi dengan kondisinya saat ini konseli selalu melampiaskan dengan meminum minuman keras hingga menimbulkan ia mabuk, membuat tato dibadannya, dan sering tidak pulang kerumah. Dengan adanya perilaku yang nampak pada konseli tersebut karena konseli belum mengetahui

secara pasti bagaimana hukum meminum minuman keras hingga menimbulkan mabuk, memakai tato bahkan tidak menghiraukan perintah orang tua (om dan tantenya) dirumah.

Pada tanggal 28 Oktober 2020 disebuah warkop pukul 13.30 WIB, konselor melakukan pertemuan kembali dengan konseli untuk menanyakan permasalahan yang sedang dihadapinya setelah konselor melihat status di WhatsApp konseli yang sepertinya sedang ada masalah, akhirnya konseli menyetujui permintaan konselor untuk bertemu dan menceritakan permasalahannya. Konselor meminta konseli untuk menjelaskan masalahnya pelan-pelan, agar pada saat bercerita konseli merasa nyaman dan rileks, konselor kembali meyakinkan konseli bahwa konselor akan menjaga rahasia dari cerita konseli tersebut. Dalam hal ini konseli masih merasa seperti hidup sendiri tanpa adanya seseorang yang membuatnya bersemangat dalam menghadapi hiruk piuknya kehidupan nyata. Dalam hati konseli masih terselip pertanyaan mengapa ia harus dilahirkan jika pada akhirnya harus dibiarkan hidup seorang diri tanpa kasih sayang orang tua. Konseli merasa iri melihat teman-temannya yang masih memiliki keluarga utuh dan selalu berkecukupan atas nafkah yang diberikan orang tuanya, sedangkan diumur konseli yang terbilang masih remaja harus menanggung beban akibat ulah kedua orang tuanya yang menurutnya sama sekali tidak pernah memikirkan kehidupannya dengan adiknya dimasa depan.

Pada tanggal 7 Nopember 2020 disebuah warkop pukul 19.00 WIB, setelah pelaksanaan konseling yang kedua, konseli meminta bertemu dengan konselor untuk menanyakan beberapa hal yang dapat membuat dirinya bahagia dan bisa melupakan beban masalahnya. Dalam hal ini ada banyak cara yang bisa membuat konseli bahagia dan bisa melupakan masalah yang selama ini menjadi beban pikirannya, salah satunya dengan mencari kesibukan, seperti bekerja, atau membuat karya-karya yang dapat menghasilkan keuntungan dan bermanfaat atau bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu untuk melatih diri dalam mengurangi kebiasaan mabuk konseli dengan mendengarkan ceramah-ceramah di Youtube dimana dalam ceramah tersebut menjelaskan larangan mengkonsumsi minuman keras karena hal tersebut sangat dilarang, bukankah mabuk itu salah satu hal yang dibenci Allah dan haram menurut agama islam, seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al Ma'idah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ

الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

*“Hai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya meminum minuman keras, perjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah*

(perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung” (Q.S Al Ma’idah : 90).<sup>102</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan meminum minuman keras merupakan perbuatan setan dan hukumnya diharamkan oleh Allah untuk dikonsumsi. Dengan adanya nasehat konselor yang diperkuat dengan dalil ayat Al Qur’an ini bertujuan agar konseli mulai bisa memikirkan jangka panjang akibat dari perilakunya yang kurang sesuai. Selain itu konselor memberikan pengertian kepada konseli untuk mencoba ikhlas dan sabar menerima apa yang sedang terjadi saat ini, karena apa yang terjadi saat ini semua sudah takdir dari Allah SWT, dan Allah tidak akan menguji hambanya diluar batas kemampuannya.

Pada tanggal 17 Nopember 2020 dirumah teman konseli pukul 09.45 WIB, konselor menanyakan kembali apakah sudah ada perubahan terkait keinginan konseli mabuk sejauh ini. Konseli menjelaskan sebenarnya masih ada keinginan untuk mabuk namun karena adanya faktor lain yang mengharuskan konseli untuk tidak meminum minuman keras pada saat itu akhirnya konseli terpaksa mengurungkan keinginannya untuk meminum minuman keras dan menceritakan awal mula konseli meminum minuman keras pada saat kelas 2 SMA dan mulai masuk dan bergaul dengan anak-anak *Punk* yang berjumlah kurang lebih 27 anak dari berbagai desa namun masih satu wilayah. Ungkapan konseli bisa sampai

---

<sup>102</sup> Al Qur’an. surat Ma’idah : 90.



dititik saat ini yaitu sebagai luapan kekecewaan terhadap orang tuanya, konseli memiliki orang tua utuh namun seperti tidak memiliki orang tua sama sekali dan seakan hidup seorang diri, bahkan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari pun konseli harus mencari sendiri dan tidak pernah merasakan bagaimana nikmatnya dinafkahi oleh orang tuanya. Dari cerita konseli tersebut, konselor berusaha menenangkan dan menguatkan konseli bahwa roda kehidupan selalu berputar, ada kalanya kita berada dititik dimana kebahagiaan akan berpihak kepada kita namun ada pula masanya kita harus belajar kuat dalam menghadapi masalah yang sudah menjadi garis jalan hidup kita masing-masing. Seperti firman Allah dalam Al Qur'an sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا  
 آكَسَبَتْ رَبِّنا لَا تُؤَاخِذُنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبِّنا وَلَا تَحْمِلْ  
 عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبِّنا وَلَا تَحْمِلْنَا  
 مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا  
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya : “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai kemampuannya. Ia mendapatkan pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapatkan siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdo'a): “Ya Tuhan kami, janganlah engkau bebankan kepada kami beban yang berat

*sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah engkau pikulkn kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir” (Q.S Al Baqarah : 286).<sup>103</sup>*

Dalam ayat ini terkandung jelas bahwa Allah tidak akan menguji hambanya diluar batas kemampuannya, maka kita dianjurkan berbuat baik niscaya Allah juga akan memberikan yang terbaik. Konselor berusaha menenangkan konseli agar konseli tidak terlalu larut dalam masalah yang sedang dihadapinya. Dengan terus memberikan dorongan positif dari setiap tindakan yang diambilnya.

Pada tanggal 21 Nopember 2020 tepatnya berada dirumah teman konseli, konselor bertemu kembali dengan konseli untuk sekedar bertanya terkait perubahan yang sudah dirasakan konseli setelah adanya konseling. Setelah beberapa kali menjalani proses konseling, konseli mulai mencoba untuk bergaul dengan lingkungan sekitarnya, walaupun hanya sekedar tegur sapa atau sekedar nimbrung diwarkop sebelah rumah konseli ketika ramai ada orang sekitar rumah konseli sedang berkumpul hal tersebut sudah konseli lakukan. Perubahan yang terjadi pada diri konseli tidak seketika langsung terlihat, namun terkadang masih juga terbesit dalam pikiran

---

<sup>103</sup> Al Qur'an. surat Al Baqarah : 286.

konseli ketika sedang memiliki masalah muncul pula keinginan untuk meminum minuman keras hanya karena ingin menenangkan pikirannya. Konselor selalu memberikan penguatan positif kepada konseli dan berusaha tegas meyakinkan konseli bahwa kebiasaan meminum minuman keras tersebut dapat dihilangkan namun harus dengan tekad dan keyakinan yang kuat, juga harus diimbangi dengan beribadah kepada Allah SWT.

Pada tanggal 26 Nopember 2020 disebuah warkop pukul 15.15 WIB. Konselor mengadakan pertemuan dengan konseli untuk melakukan sebuah konseling dengan menggunakan model orang lain atau sesuatu yang dapat dicontoh secara nyata, adapun yang menjadi model dalam hal ini adalah tante konseli itu sendiri, alasan konselor menggunakan model tante konseli adalah agar konseli mengetahui bagaimana peran seorang ibu yang harus merawat seorang anak dengan penuh tanggung jawab. Meskipun tante konseli bukan ibu kandungnya namun tante konseli lah yang selama ini merawat konseli dengan sepenuh hati. Awalnya konseli mengelak dan tidak setuju jika konselor menggunakan model tantenya, karena menurut konseli itu bukan ibu kandungnya yang harus dihormati dan dipatuhi. Namun, konselor terus meyakinkan konseli bahwa tante konseli lah yang selama ini ada setiap hari untuknya dan harus di hormati layaknya ibu kandungnya sendiri. Akhirnya dengan keyakinan yang diberikan konselor kepada konseli untuk melakukan sebuah terapi dengan teknik model tante, konseli bersedia

dan menerima dengan baik. Konseli mendengarkan penjelasan ataupun nasehat-nasehat yang diberikan konselor dengan baik.

Pada tanggal 28 Nopember 2020 disebuah warkop pukul 10.25 WIB, konselor melakukan pertemuan dengan konseli untuk memberikan sebuah konseling yang kedua. Pada tahap ini konselor menggunakan model berupa film pendek yang dapat dicontoh dan dipalikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dalam penggunaan model ini bertujuan agar konseli dapat memahami dirinya tentang figur seseorang yang memiliki pengalaman hidup suram dimasa mudanya. Dalam hal ini kisah almarhum Ust Jefry Al Bukhori sebagai contoh sebagaimana yang ada dalam film pendek perjalanan Ust Jefry Al Bukhori dari sebelum hijrah sampai beliau dipanggil oleh Allah SWT dengan judul "*Kisah Hijrah Almarhum UJE Part 1 dan 2*". Pada saat menonton film konselor mendampingi konseli karena konselor ingin berfokus pada terapi *modelling* yang ada pada tokoh dalam film tersebut yaitu almarhum Ust Jefri Al Bukhori. Dalam film pendek tersebut terdapat beberapa pengalaman almarhum UJE yang dapat dijadikan teladan untuk memperbaiki diri sekaligus merubah tingkah laku konseli, yang semula suka meminum minuman keras hingga mabuk dan bergaul bebas tak kenal waktu hingga saat ini dapat berubah dan tau batasan ketika bergaul.

Pada tanggal 30 Nopember 2020 lewat komunikasi online WhatsApp, konselor kembali

menanyakan bagaimana perkembangan konseli setelah adanya terapi dengan teknik *modelling*. Setelah adanya terapi, konseli mulai bisa membatasi diri untuk tidak bergaul dengan anak-anak *Punk*, namun hal ini tidak seketika mendapat respon positive dari kalangan anak-anak *Punk*, alasan yang menguatkan konseli untuk membatasi diri bergaul dengan anak-anak *Punk* adalah konseli harus bekerja untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari, adapun pekerjaan yang konseli geluti saat ini adalah sablon kaos. Usaha konselor tidak sampai berhenti dititik ini, konselor selalu memberikan support terbaik kepada konseli agar bersemangat meraih perubahan yang lebih baik.

Pada tanggal 6 Desember 2020, konselor kembali menemui konseli untuk menanyakan bagaimana perkembangan yang dapat dirasakan konseli setelah dilaluinya beberapa rangkaian proses konseling. Sejauh ini konseli merasakan banyak perubahan salah satunya konseli sudah bisa mengendalikan diri untuk tidak meminum minuman keras, meskipun harus dengan perjuangan sekuat tenaga untuk menahan keinginan meminum minuman keras tersebut namun konseli tetap berusaha melakukan yang terbaik untuk dirinya dan juga keluarganya. Perlahan-lahan konseli sudah mulai nyaman dalam menggeluti kesibukannya yaitu bekerja sebagai sablon kaos, peluang konseli bergaul dengan anak-anak *Punk* pun semakin sedikit, namun konselor tetap memantau setiap

perkembangan konseli sampai benar-benar konseli dapat berubah total. Pada tanggal 9 Desember 2020 sekitar pukul 18.20 WIB konselor menjumpai konseli diwarkop dekat rumahnya dengan memakai baju koko dan bersarung. Namun konselor tidak sempat menyapa karena konselor sedang melintas dijalan. Pada tanggal 10 Desember 2020 sekitar pukul 17.00 WIB, konselor bertemu dengan konseli dijalan dan melihat konseli memakai pakaian muslim dan memakai peci, namun konselor tidak sempat menyapa konseli.

Pada tanggal 11 Desember 2020 pukul 10.15 WIB disebuah warkop konselor mengadakan pertemuan dengan konseli untuk mengevaluasi terkait perubahan yang nampak, konseli mulai merasa nyaman dengan keadaan dirinya saat ini, memiliki kesibukan yang bermanfaat dan bisa membantu mencukupi kebutuhan adanya dipondok. Dari hasil konseling yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa energi positive yang diberikan konselor kepada konseli mulai masuk dalam dirinya.

Pada tanggal 18 Desember 2020 pukul 10.00 WIB, konselor mengadakan pertemuan dengan konseli sebagai evaluasi terakhir dari adanya proses konseling. Dari hasil konseling yang sudah dilakukan, konseli mulai bisa mengontrol emosinya serta mulai melatih diri untuk bergaul dengan masyarakat sekitar setelah sekian lama konseli sama sekali tidak bergaul dengan tetangganya. Selain itu konseli mulai merubah

penampilannya dan terlihat sopan dan rapi. Namun disini konseli masih sangat butuh bimbingan serta pantauan dari konselor guna memperoleh perubahan yang lebih baik lagi.

**e. Evaluasi dan *Follow Up***

Evaluasi merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam rangkaian proses konseling. Tujuan dilakukan evaluasi ini adalah untuk melihat bagaimana perkembangan konseli dari pelaksanaan konseling *behavior* untuk mengatasi pergaulan bebas akibat *brokenhome* pada remaja dari sebelum melakukan konseling sampai konseling selesai dilakukan.

Setelah melakukan konseling konseli mengalami perubahan. Namun perubahan tersebut belum sepenuhnya melekat pada diri konseli, maka konselor tetap akan memantau tingkah laku konseli sampai konseli benar-benar bisa merubah perilakunya secara total. Perubahan yang terlihat pada diri konseli adalah konseli sudah dapat mengendalikan dirinya untuk membatasi bergaul dengan anak-anak jalanan, keluar dari pergaulan anak-anak *Punk* bukanlah suatu hal yang mudah, namun hal ini berhasil konseli lakukan karena konseli memiliki alasan ingin fokus bekerja untuk mencukupi kebutuhannya juga kebutuhan adiknya dipondok, alasan konseli ini bisa diterima kalangan anak-anak *Punk* karena mereka memahami bagaimana kondisi konseli. Selain itu konseli juga mulai melatih diri untuk bergaul dengan tetangga sekitarnya, setelah pulang kerja konseli tidak keluar rumah, ia berusaha

menyesuaikan diri dengan lingkaran sekitarnya demi untuk menghindari omongan negative tetangganya. Konseli mulai perlahan-lahan merubah penampilannya, alasan konseli merubah penampilannya ini karena konseli saat ini sedang bekerja, dan dalam pekerjaannya tersebut dianjurkan untuk berpakaian yang rapi dan sopan. Konseli mulai berhenti meminum minuman keras, hal ini dilakukan konseli secara perlahan-lahan, setelah adanya proses konseling ini konseli mulai bisa berfikir jangka panjang tentang bagaimana masa depan konseli ketika ia terus-terusan meminum minuman keras. Konseli sudah mau bekerja meskipun hanya sebagai sablon kaos. Saat ini konseli juga sudah mulai terbuka dan nyaman bercerita dengan konselor, masalah apapun yang membutuhkan solusi konseli ceritakan semua kepada konselor dan meminta pendapat konselor.

## **2. Deskripsi Hasil Konseling Islam dengan Pendekatan *Behaviour* untuk Mengatasi Pergaulan Bebas Akibat *Brokenhome* pada Remajadi Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Tuban.**

Setelah pelaksanaan konseling dilakukan sesuai tahapan, hasil dari pelaksanaan konseling islam dengan pendekatan *behaviour* untuk mengatasi pergaulan bebas remaja akibat *brokenhome* konseli mengalami perubahan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil *treatment* yang sudah dilakukan.

Perubahan yang terlihat pada diri konseli adalah konseli sudah dapat mengendalikan dirinya untuk membatasi bergaul dengan anak-anak jalanan, keluar



dari pergaulan anak-anak *Punk* bukanlah suatu hal yang mudah, namun hal ini berhasil konseli lakukan karena konseli memiliki alasan ingin fokus bekerja untuk mencukupi kebutuhannya juga kebutuhan adiknya dipondok, alasan konseli ini bisa diterima kalangan anak-anak *Punk* karena mereka memahami bagaimana kondisi konseli. Selain itu konseli juga mulai melatih diri untuk bergaul dengan tetangga sekitarnya, setelah pulang kerja konseli tidak keluar rumah, ia berusaha menyesuaikan diri dengan lingkaran sekitarnya demi untuk menghindari omongan negative tetangganya. Konseli mulai perlahan-lahan merubah penampilannya, alasan konseli merubah penampilannya ini karena konseli saat ini sedang bekerja, dan dalam pekerjaannya tersebut dianjurkan untuk berpakaian yang rapi dan sopan. Konseli mulai berhenti meminum minuman keras, hal ini dilakukan konseli secara perlahan-lahan, setelah adanya proses konseling ini konseli mulai bisa berfikir jangka panjang tentang bagaimana masa depan konseli ketika ia terus-terusan meminum minuman keras. Konseli sudah mau bekerja meskipun hanya sebagai sablon kaos dan mau membantu pekerjaan om dan tantenya dipasar.

Adapun masalah konseli yang berkaitan dengan kebiasaan meminum minuman keras perlahan-lahan sudah tereduksi setelah konseli melakukan konseling islam dengan konselor. Konselor memberikan strategi *modelling* yang berupa model fisik dan non fisik. Model fisiknya yaitu tante konseli itu sendiri. Konselor mengajak konseli untuk berfikir bagaimana peran menjadi seorang ibu yang harus bertanggung

jawab merawatnya, namun dalam hal ini yang menjadi sosok seorang ibu adalah tante konseli yang selama ini merawat dan mencukupi kebutuhan konseli setiap harinya. Model non fisik yang diberikankonselor yaitu konselor mengajak konseli untuk menonton film disebuah warkop pada tanggal 28 Nopember 2020 tentang bagaimana perjalanan seorang almarhum UJE dari masa mudanya hingga beliau meninggal dunia, dari hasil pelaksanaan konseling tersebut konseli memperoleh pengetahuan sekaligus pemahaman yang membuat konseli merubah kebiasaan mabuknya sekaligus memberikan nasehat-nasehat untuk membuat konseli lebih bersemangat menghilangkan kebiasaan mabuknya tersebut. Selain itu konselor menyertakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk memperkuat nasehat-nasehat yang diberikan konselor kepada konseli. Setelah pelaksanaan konseling dilakukan, konseli menjadi lebih terbuka dengan konselor, setiap konseli memiliki permasalahan dan bingung menentukan jalan keluar konseli selalu meminta pendapat kepada konselor.

**Tabel 4.4**

**Kondisi konseli sesudah mendapat bimbingan dan konseling islam**

No

	<b>Kondisi konseli sesudah mendapatkan bimbingan</b>
1.	Konseli mulai bisa membatasi diri untuk tidak bergaul dengan anak-anak jalanan (anak <i>Punk</i> )
2.	Konseli mulai melatih diri untuk bergaul dengan lingkungan sekitar demi menghilangkan dugaan negative tetangganya terhadap diri

	konseli yang suka meminum minuman keras dan adanya tato dibagian tubuh sehingga menjadikan konseli terlihat seperti anak nakal.
3.	Konseli mulai merubah penampilannya menjadi lebih rapi dan sopan
4.	Konseli mulai bekerja meskipun hanya sebagai sablon kaos dan mulai mau membantu pekerjaan om dan tantenya dipasar
5.	Konseli berusaha untuk berhenti meminum minumn keras

### C. Pembahasan Analisis Data dari Hasil Penelitian

Berikut merupakan analisis data mengenai proses pemberian konseling islam dengan pendekatan *behahiour* untuk mengatasi pergaulan bebas akibat *brokenhome* pada remajadi desa margomulyo kecamatan kerek tuban. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif komparatif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk membandingkan pelaksanaan konseling saat ini yang ada dilapangan dengan teori yang sudah ada. Setelah melakukan penelitian, selanjutnya konselor membuat perbandingan dengan uraian deskripsi atau tabel seperti berikut:

#### 1. Perspektif Teori

Berdasarkan pelaksanaan konseling terdapat lima tahapan yang sudah dilakukan konselor untuk membantu mengatasi permasalahan konseli diantaranya, identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment atau terapi dan yang terakhir *follow up*. Dari hasil yang sudah didapatkan kemudian konseli membandingkan data antara data teori dengan

data empiris atau data lapangan, adapun hasil perbandingannya sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Perbandingan data teori dengan data lapangan**

No	Data Teori	Data Empiris/Data Lapangan
1.	Identifikasi masalah merupakan langkah awal untuk melakukan sebuah konseling, langkah ini digunakan konselor untuk menggali data konseli dengan melakukan wawancara secara langsung kepada konseli sebagai data primer, sedangkan data sekunder diambil dari tante konseli, teman dekat konseli dan juga tetangga konseli.	Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil identifikasi masalah, konseli termasuk anak yang sulit diatur, konseli menjalin pergaulan bebas dengan anak-anak Punk merupakan benuk pelampiasan karena tidak mendapatkan kasih sayang dari orangtuanya, selain itu dari penampilan konseli yang memakai tato mendapat respon <i>negative</i> dari tetangga sekitar sehingga membuat konseli semakin tidak betah dirumah dan nyaman bergaul dengan anak-anak Punk diluar rumah.
2.	Diagnosis merupakan langkah yang digunakan konselor untuk menetapkan masalah yang sedang	Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang sudah dilakukan, konselor menetapkan masalah utama konseli dan

	terjadi pada konseli atau masalah yang sedang dihadapi konseli saat ini.	penyebabnya yaitu pergaulan bebas akibat <i>brokenhome</i> pada remaja yang disebabkan karena tidak mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya.
3.	Prognosis merupakan penetapan jenis bantuan atau konseling yang diberikan oleh konselor kepada konseli.	Pada tahap Prognosis ini, konselor menetapkan konseling islam dengan pendekatan <i>behaviour</i> untuk membantu mengatasi permasalahan konseli. Terdapat dua jenis bantuan yang diberikan konselor kepada konseli yaitu a) Konseling islam yang berupa nasehat-nasehat serta pengetahuan yang mengandung nilai keislaman, seperti bagaimana hukum meminum minuman keras dan juga bahaya meminumnya. b) Pendekatan <i>behaviour</i> dengan teknik <i>modelling</i> , model yang digunakan disini berupa model fisik maupun non fisik.

		<p>Model fisik dengan menggunakan sosok tante sebagai contoh agar konseli mengetahui bagaimana peran seorang tante yang selama ini merawat dan mencukupi kebutuhan konseli sehari-hari. Model non fisiknya berubah contoh sebuah film pendek dengan judul “<i>Kisah Hijrah Almarhum UJE Part 1 dan 2</i>” dari film tersebut dapat diambil pelajaran tentang bagaimana perjalanan hidup almarhum UJE dimasa mudanya.</p>
4.	<p><i>Treatment</i> / terapi merupakan proses pelaksanaan bantuan atau konseling yang diberikan konselor kepada konseli yang sedang mengalami permasalahan.</p>	<p>Pada tahap ini konselor menggunakan konseling islam dengan pendekatan <i>behaviour</i> dengan teknik modelling sebagai <i>treatment</i> yang diberikan kepada konseli.</p> <p>a) Konseling islam untuk mengurangi kebiasaan meminum minuman keras konseli hingga</p>

		<p>menimbulkan mabuk dengan memberikan beberapa nasehat yang diperkuat dengan nilai-nilai keislaman. Adapun dalil yang digunakan konselor yaitu sesuai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 90 dan Surat Al Baqarah ayat 219.</p> <p>b) Adapun bentuk terapi yang diberikan konselor yaitu dengan menggunakan teknik <i>modelling</i> dengan menggunakan model fisik dan non fisik. Tujuan dari penggunaan model ini agar konseli dapat memahami bagaimana peran menjadi seseorang yang harus bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Adapun dalil yang menguatkan dari pelaksanaan teknik <i>modelling</i> ini yaitu</p>
--	--	--

		terdapat dalam Al Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21.
5.	<p>Evaluasi dan <i>Follow up</i> merupakan tahap akhir yang dilakukan pada saat proses konseling. Adapun tujuan dari tahap ini adalah sebagai evaluasi untuk melihat seberapa perkembangan konseling islam dengan pendekatan <i>behaviour</i> untuk mengatasi pergaulan bebas akibat <i>brokenhome</i> pada remaja.</p>	<p>Pada langkah terakhir ini konselor melakukan evaluasi dari proses konseling yang sudah dilakukan, konseli mengalami perubahan dari adanya proses konseling tersebut. Namun perubahan tersebut terjadi secara bertahap tidak langsung nampak terlihat oleh konseli. Adapun perubahan yang nampak yaitu konseli mulai dapat mengendalikan diri untuk tidak bergaul dengan anak-anak Punk, konseli mulai bisa mengendalikan dirinya untuk tidak meminum minumn keras hingga menimbulkan mabuk, konseli dapat beradaptasi dan bergaul dengan lingkungan sekitar setelah sekian lama konseli tidak pernah bergaul dengan lingkungan sekitarnya, konseli mulai merubah penampilannya,</p>



		<p>selain itu konseli juga sudah memiliki pekerjaan meskipun hanya sebatas sablon kaos namun konseli nyaman melakukan pekerjaannya. Meskipun terkadang konseli masih labil muncul keinginan ingin mabuk ketika sedang memiliki banyak pikiran namun konseli tetap berusaha menahan keinginan tersebut. Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan konseling islam dengan pendekatan <i>behaviour</i> ini terdapat adanya perubahan pada diri konseli.</p>
--	--	---

Berdasarkan perbandingan data teori dengan data lapangan, keduanya menunjukkan bahwa pergaulan bebas remaja akibat *brokenhome* disebabkan karena tidak adanya kasih sayang dari kedua orang tua. Konseling islam dengan pendekatan *behaviour* cukup efektif diterapkan pada konseli, hal tersebut terbukti ketika konseli dapat memahami serta menerapkan semua nasehat-nasehat yang diberikan konselor dalam kehidupan sehari-hari, misalnya konseli dapat menahan dirinya untuk tidak bergaul dengan anak-anak Punk, konseli mulai merubah penampilannya, konseli dapat menahan diri untuk tidak meminum

minuman keras hingga hal tersebut membuatnya mabuk, konseli dapat beradaptasi dan bergaul dengan lingkungan sekitar setelah sekian lama konseli tidak pernah bergaul dengan lingkungan sekitarnya selain itu konseli sudah memiliki pekerjaan untuk mengisi waktu luangnya selama belum ada panggilan kerja. Oleh karena itu konselor memberikan konseling islam dengan pendekatan *behaviour* agar konseli dapat merubah dirinya untuk tidak menjalin pergaulan bebas.

Setelah rangkaian tahapan terapi selesai dilakukan. Perubahan yang terjadi pada konseli terlihat jelas. Proses konseling dalam hal ini menggunakan konseling islam dengan pendekatan *behaviour* berhasil merubah perilaku konseli yang terjalin pergaulan bebas dengan anak-anak *Punk* dan sering mabuk-mabuk an. Hal tersebut sesuai dari pernyataan konseli sendiri dan terlihat jelas dari perilakunya yang nampak. Perubahan perilaku konseli terlihat dari konseli tidak lagi bergaul dengan anak-anak *Punk*, konseli mulai merubah penampilannya, konseli dapat menahan diri untuk tidak mabuk, konseli mulai bergaul dengan lingkungan sekitar serta konseli sudah mulai fokus bekerja.

**Tabel 4.6**  
**Perbedaan Perilaku Konseli Sebelum dan Sesudah**

No	Perilaku Konseli	Sebelum Konseling			Sesudah Konseling		
		A	B	C	A	B	C
1.	Bergaul dengan anak-anak <i>Punk</i> (anak jalanan)	√					√
2.	Bergaul dengan			√	√		

	lingkungan sekitar						
3.	Peduli dengan penampilannya		√		√		
4.	Semangat bekerja		√		√		
5.	Meminum minuman keras	√					√
6.	Tidak mau terbuka dengan konselor	√					√

Keterangan :

A : Sering dilakukan

B : Kadang-kadang

C : Tidak pernah dilakukan

Tabel diatas menunjukkan perilaku konseli pada saat sebelum melakukan konseling dan sesudah melakukan konseling. Sebelum melakukan konseling perilaku konseli sering bergaul dengan anak-anak *Punk* dan meminum minuman keras hingga mabuk sering dilakukan, berbeda dengan setelah melakukan *treatment* dimana perilaku konseli tersebut menjadi tidak pernah dilakukan, karena konseli mulai bisa berfikir jangka panjang tentang bagaimana jika kebiasaan mabuk-mabukan itu terus dilakukan maka akan merugikan dirinya selamanya. Dalam beradaptasi dan bergaul dengan tetangga sekitar konseli hampir tidak pernah, namun setelah melakukan *treatment* konseli menjadi lebih akrab dengan tetangga sekitarnya, ketika pulang bekerja konseli biasakan untuk beriam diri dirumah dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar demi mengurangi omongan negative tetangganya terhadap dirinya. Dalam berpenampilan pun konseli mengalami perubahan,

pada saat sebelum melakukan *treatment* konseli sama sekali tidak pernah memperhatikan penampilannya, namun setelah melakukan *treatment* konseli mulai merubah penampilannya menjadi lebih rapi dan lebih sopan, hal ini juga pengaruh dari lingkungan kerja konseli yang mengharuskan konseli untuk memakai pakaian rapi dan sopan. Sebelum melakukan *treatment* konseli tidak mau bekerja dan membantu pekerjaan om dan tantenya dipasar, namun setelah melakukan *treatment* dan sering mendapatkan nasehat-nasehat positive dari konselor, konseli mau bekerja dan mau membantu pekerjaan om dan tantenya dipasar. Setelah melalui beberapa *treatment* yang diberikan konselor, konseli mengalami banyak perubahan, konseli mulai bisa memahami kejadian yang sedang menguji keluarganya, konseli mulai bisa mengendalikan egonya serta konseli mulai bisa memahami bahwa meskipun jauh dari orang tua namun masih banyak orang yang sayang kepadanya termasuk om dan tantenya. Perubahan yang diharapkan pihak keluarga konseli kepadanya perlahan-lahan dapat tercapai setelah konseli melakukan konseling dengan konselor untuk mengatasi perilaku pergaulan bebasnya.

## **2. Perspektif Islam**

Dalam penelitian ini konselor menggunakan konseling islam dengan pendekatan behaviour untuk membantu mengurangi kebiasaan mabuk konseli dengan memberikan beberapa nasehat yang diperkuat dengan nilai-nilai keislaman. Adapun dalil yang digunakan konselor yaitu sesuai firman Allah SWT dalam AL-Qur'an surat Al-Ma'idah ayat 90 dan surat Al Baqarah ayat 219:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ

الشَّيْطَانِ فَأَجْتَبَوْهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya meminum minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung” (Q.S Al Ma’idah : 90).<sup>104</sup>

﴿٢١٩﴾ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعَةٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ

تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang khamr dan judi. Katakanlah: “pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi keduanya, tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu, Apa yang mereka nafkahkan?. Katakanlah “yang lebih dari keperluan”. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu agar kamu lebih berfikir”. Q.S Al Baqarah ayat 219.<sup>105</sup>

Dari ayat diatas mengandung pesan bahwasannya kita sebagai ummat muslim sangat dilarang untuk meminum minuman keras hingga hal tersebut

<sup>104</sup> Al Qur’an. surat Al Ma’idah : 90.

<sup>105</sup> Al Qur’an. surat Al Baqarah : 219.

membuat kita mabuk dan hilang akal. Segala sesuatu yang menyebabkan hilangnya akal, lupa diri, dihukumi haram sebab tidak dapat melakukan ibadah dengan benar.

Selain itu konselor juga menggunakan teknik *modelling* dengan menggunakan model sosok tante untuk membantu menyelesaikan permasalahan konseli. Yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al Ahzab ayat 21. Dalam surat ini menjelaskan bagaimana sosok Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang sangat baik bagi ummatnya, jika dikaji lebih mendalam kandungan yang terdapat dalam surat ini yaitu Nabi Muhammad SAW menjadi landasan atau dalil dalam menetapkan suatu perkara, karena tidak ada satupun perkara yang dicontohkan nabi kepada ummatnya melainkan contoh yang baik. Surat Al Ahzab ayat 21 yaitu sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak yang mengingat Allah SWT”.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Al Qur'an. Surat Al Ahzab : 21.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis proses sekaligus analisis hasil dari pelaksanaan konseling islam dengan pendekatan *behaviour* untuk mengatasi pergaulan bebas remaja akibat *brokenhome* di desa Margomulyo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses konseling islam dengan pendekatan *behaviour* untuk mengatasi pergaulan bebas remaja akibat *brokenhome* di desa Margomulyo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment* atau terapi, dan evaluasi atau *follow up*. Dalam pelaksanaan konseling, konselor menggunakan konseling islam dengan memberikan beberapa nasehat yang diperkuat dengan nilai-nilai keislaman. Adapun dalil yang digunakan konselor yaitu sesuai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 90 dan Surat Al Baqarah ayat 219. Selain itu konselor juga memberikan teknik *modelling* untuk membantu menyelesaikan permasalahan konseli. Adapun bentuk teknik *modelling* yang digunakan konselor adalah: *Pertama*, konselor menggunakan model sosok tante, tujuannya agar konseli memahami bagaimana peran orang tua yang selama ini merawatnya serta memenuhi kebutuhannya setiap hari, meskipun tante konseli bukanlah ibu yang melahirkannya namun kasih sayangnya melebihi kasih sayang orang tuanya yang telah berpisah saat ini. *Kedua*, konselor menggunakan

model sebuah film yang isi dari film tersebut berupa pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk merubah perilakunya yang kurang sesuai. Untuk memperkuat dari adanya teknik modelling ini konselor berpatokan pada dalil Allah yang terdapat dalam Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 21.

2. Hasil akhir dari pemberian konseling islam dengan pendekatan *behaviour* untuk mengatasi pergaulan bebas akibat *brokenhome* pada remaja. Pelaksanaan konseling yang dilakukan konselor membawa perubahan kepada konseli. Perubahan perilaku konseli terlihat setelah beberapa kali bertemu dan melakukan konseling dengan konselor sehingga membuat konseli mulai menahan diri untuk tidak bergaul dengan anak-anak *Punk*, konseli mulai berusaha untuk tidak meminum minuman keras hingga menjadikan mabuk, konseli mulai merubah penampilannya menjadi lebih sopan dan rapi, konseli mulai bisa beradaptasi dan bergaul dengan tetangga sekitar, dan juga konseli sudah memiliki pekerjaan untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

## **B. Saran**

Adapun saran dari hasil konseling islam dengan pendekatan *behaviour* untuk mengatasi pergaulan bebas akibat *brokenhome* pada remaja di desa margomulyo kecamatan kerek kabupaten tuban adalah sebagai berikut :

### **1. Saran untuk konselor**

Konselor harus lebih banyak lagi melakukan praktik konseling, tujuannya adalah agar lebih terbiasa dan lebih berpengalaman dalam menangani berbagai



macam kasus. Konselor harus lebih menambah wawasan dengan banyak membaca buku, jurnal, atau media lain sebelum melakukan rangkaian proses konseling, agar lebih menguasai dan tidak terdapat kesalahan dalam pemberian *Treatment* pada konseli.

2. Saran untuk konseli

Menjalin pertemanan kepada siapapun merupakan hal yang sangat dianjurkan oleh ajaran agama islam, namun jalinlah pertemanan dengan baik sesuai ajaran agama yang sudah ditetapkan. Untuk mendapatkan kebahagiaan dengan melakukan hal-hal yang dilarang dalam agama islam termasuk mabuk-mabukan bukanlah solusi yang tepat untuk mendapatkan kebahagiaan yang sesungguhnya. Maka kita dianjurkan selektif dalam memilih pertemanan, karena teman sangat berpengaruh terhadap tindakan yang akan kita lakukan kedepannya. Karena sesuatu yang positif akan berdampak positif pada diri kita begitupun sebaliknya, sesuatu yang negative akan berdampak negative pada diri kita.

3. Saran untuk pembaca

Dari hasil penelitian yang dilakukan konselor, alangkah baiknya jika fenomena pergaulan bebas akibat *brokenhome* pada remaja dapat dijadikan pelajaran bagi para pembaca dan dapat diambil hikmah untuk kedepannya.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi penulisan maupun kata-kata yang digunakan kurang tepat. Konseli dalam penelitian ini merupakan seorang

remaja umur 20 tahun yang mengalami permasalahan dan membutuhkan konselor untuk membantu menemukan jalan keluar dari masalahnya tersebut. Adapun proses penggalan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, konseli tipe remaja yang susah dimintai penjelasan, jadi konselor harus melakukan pendekatan khusus agar konseli dapat terbuka dalam menjelaskan semua permasalahan yang tengah dihadapinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. *Bahaya Pergaulan Bebas*. Jakarta: Media Dakwah. 1990.
- Ad-Duwaysy A, bin Muhammd. *Kiat Mengendalikan Syahwat*. Bekasi: PT Wacana Lazuardi Amanah. 1994.
- Ahyar, S. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Radika. 1999.
- Akbar, A. *Bimbingan Seks untuk Remaja*. Cet VIII. Jakarta: Pustaka Antara. 1993.
- Arifin, M, H. *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah*. Bandung: Bulan Bintang. 1997.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta : Renika Cipta. 2006.
- Asy`ari, H, A. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2004.
- Aziz, M. “Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Perspektif”. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*. vol. 1. 2015.
- Az-Za'balawi, M, S. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani. 2007.
- Bungin, B. *Metode Penelitian Sosial : Format-format Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya : Universitas Airlangga. 2001.
- Corey, G. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2013.
- Dagun, M, S. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT Renika Cipta. 1990.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas. 2008.
- Echols, M, J. *Kamus Inggris*.

- Faqih, R, A. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press. 2004.
- Gunarsa, D, S. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: BPK Gunung Muria. 2000.
- Hasil wawancara dengan konseli pada tanggal 15 Oktober 2020.
- Hasil wawancara dengan teman konseli pada 15 Oktober 2020.
- Hasil wawancara dengan konseli pada tanggal 17 Oktober 2020.
- Hasil wawancara dengan tante konseli pada tanggal 19 Oktober 2020.
- Hasil wawancara dengan Kepala Desa Margomulyo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban tanggal 24 Oktober 2020.
- Hasil wawancara dengan tetangga konseli pada 4 Nopember 2020.
- Hawari, D. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Dana Bhakti Primayasa. 1997.
- Herdiansyah, H. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Selemba Humanika. 2001.
- Herdina Indrijati& Nuri Aprili. "Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Tawuran pada Remaja Laki-laki yang Pernah Terlibat Tawuran di SMK B Jakarta". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol.3. No.1. 2014.
- Hizib, T. Edisi 8. 2004.
- Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. 1990.
- Jaelani, Q, A. *Keluarga Sakinah*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1995.

- Kartono, K. *Ilmu Sosiologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1992.
- Laela, N, F. *Bimbingan Konseling Islam*. Surabaya: UINSA Press.2017.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang : UMM Press. 2003.
- Lestari, S. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta:Kencana. 2012.
- Machrus, A. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta:Subdit Bina Keluarga Sakinah. Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah. Ditjen Bimas Islam Kemenag RI. 2017.
- Makarao, T, M. *Tindak Pidana Narkotika*. Jakarta: Ghalia. 2003.
- Mujib, A. *Risalah Cinta*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2004.
- Mukhooyaroh, T. *Psikologi Keluarga* Surabaya:Universitas Sunan Ampel Press. 2014.
- Mulyuna, D. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004.
- Musnamar, T. *Proses Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling*. Jakarta: UII Press. 1992.
- Mu'awanah, E. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Moleong, J, L. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Natawijaya, N. *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*. Bandung: CV. Ilmu. 1987.
- Penyusun, T. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Cet ke XI, Balai Pustaka. 1995.
- Rahman, A, R. *Menjaga Akidah dan Akhlak*. Surakarta: PT Tiga Serangkai. 2009.

- Rizqiyah, H. *Bimbingan dan Konseling Islam Perspektif Dakwah Menurut Samsul Munir Amin. Skripsi. S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017.*
- Sari, K, G. *Teori dan Teknik Konseling.* Jakarta: PT Indeks. 2011.
- Syafaruddin. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Al Qur'an dan Sains.* Medan: Perdana Publishing. 2017.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja.*Jakarta: PT Renika Cipta. 1991.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta. 2015.
- Sugono, D. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Suryabrata, S. *Psikologi Pendidikan.*Jakarta: PT Raja Grafindo. 2007.
- Sutoyo, A. *Bimbingan Konseling Islami.* Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015.
- Tajiri, H. *Konseling Islam: Studi terhadap Posisi dan Peta Keilmuan.**Ilmu Dakwah : Academic Journal for Homiletic Studies.* vol. 6, no. 2. 2012
- Willis, S, S. *Konseling Individual Teori dan Praktik.* Bandung:Alfabeta. 2010.
- Winkel, S, W. *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Menengah.* Bandung: Pionir Jaya. 1987.
- Wiwin Hendriani, Suryanto, & Unika Prihatsanti. “Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi”. *Buletin Psikologi.*Vol. 26, No. 2. 2018.
- Yusuf, S. *Mental Hygine.*Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2004.